

الأمثلة الصريحة

للمدارس السلفية الشافعية

تأليف

الأساذ الفاضل والعلامة الكامل

الشيخ محمد ،معصوم بن على

Dan

KETERANGANNYA

Berikut

I'LALNYA

Oleh :

Ustadz Abdul kholiq

Diterbitkan oleh :

Pondok pesantren "DAARUS SALAAM"

Plosorejo

Kemaduh Baron Nganjuk

FI'IL TSULATSI MUJARROD.....	١
Bab awal فَعْلٌ يَقَعْلُ	١
Definisi Tasrif Istilahi	١
Wazan dan mauzun.....	١
Shighot	٢
Bina'	٤
Kaidah i'lal I : Tentang hamzah washol	٤
Kaidah i'lal II : tentang idghomnya dua huruf	٥
Kaidah i'lal III : tentang mengganti wawu atau ya' dengan alif	٧
Kaidah i'lal IV : tentang memindah harokat	٧
Kaidah i'lal V : tentang mengganti wawu / ya' dengan hamzah	٨
Kaidah i'lal VI : tentang membuang huruf	٨
Kaidah i'lal VII : tentang membuang harokat	٩
Kaidah i'lal VIII : mengganti hamzah dengan wawu atau ya' atau alif ..	١٠
Kaidah Shorof : Fi'il yang mengikuti bab 1	١٠
Bab Kedua : فَعْلٌ يَقَعْلُ	١١
Kaidah shorof : Fi'il yang mengikuti bab 2	١٢
Kaidah i'lal IX : tentang membuang wawu	١٢
Kaidah i'lal X : tentang mengganti wawu dengan ya'	١٢
Wazannya masdar ghairu mim	١٣
Wazannya masdar mim	١٤
Wazannya isim zaman dan makan	١٥
Wazannya isim fa'il	١٦
Kaidah i'lal XI : tentang mengganti wawu dengan ya'	١٦
Bab Ketiga فَعْلٌ يَقَعْلُ	١٧
Syaratnya fi'il yang mengikuti bab 3	١٧
Kaidah shorof : Fi'il yang mengikuti bab 3	١٨
Bab Keempat فَعْلٌ يَقَعْلُ	١٩
Kaidah Shorof : Fi'il yang mengikuti bab 4	١٩
Isim alat tidak terdapat dalam bab 4 dan 5 dan 6	٢٠
Kaidah i'lal XII : mengganti wawu dengan ya'	٢١
Bab Kelima فَعْلٌ يَقَعْلُ	٢٣
Kaidah Shorof : Fi'il yang mengikuti bab 5	٢٣
Kaidah i'lal XIII : tentang mengganti ya' dengan wawu	٢٣
Isim maf'ul tidak terdapat dalam bab 5	٢٤

Bab Keenam : فَعِلَ يَقَعِلُ	٢٥
Fi'il-fi'il yang mengikuti bab 6	٢٥
FI'IL RUBA'I MUJARROD	٢٧
Kaidah Shorof : Isim fa'il, masdar mim, isim maf'ul isim zaman dan isim makan	٢٨
FI'IL RUBA'I MULHAQ :	٢٩
FI'IL TSULATSI MAZID RUBA'I	٣٣
Fi'il yang mengikuti wazan فَعَلَ	٣٣
Kaidah i'lal XIV : tentang mengganti huruf dengan huruf yang sejenis dengan harokatnya huruf sebelumnya	٣٥
Kaidah i'lal XV : tentang mengganti wawu dengan ya'	٣٦
Fi'il yang mengikuti wazan فَاعَلَ	٣٧
Fi'il yang mengikuti wazan أَفْعَلَ	٣٩
Kaidah i'lal XVI : tentang mengganti alif dengan ta'	٤٣
FI'IL TSULATSI MAZID KHUMASI	٤٥
Fi'il yang mengikuti wazan تَفَاعَلَ	٤٥
Kaidah shorof : masdarnya fi'il yang dimulai dengan ta' tambahan .	٤٦
Kaidah i'lal XVII : memberi harokat kasroh pada huruf sebelum ya,	٤٨
Fi'il yang mengikuti wazan تَفَعَّلَ	٤٩
Fi'il yang mengikuti wazan اِفْتَعَلَ	٥٣
Kaidah Shorof : masdarnya fi'il yang dimulai dengan hamzah washol..	٥٤
Kaidah i'lal XVIII : tentang mengganti wawu dan ya' dengan ta'	٥٤
Kaidah i'lal XIX : tentang mengganti wawu dengan ya'	٥٥
Fi'il yang mengikuti wazan اِنْفَعَلَ	٥٧
Fi'il yang mengikuti wazan اِفْعَلَّ	٥٩
FI'IL TSULATSI MAZID SUDASI	٦١
Fi'il yang mengikuti wazan اِسْتَفْعَلَ	٦١
Fi'il yang mengikuti wazan اِفْعَوْعَلَ	٦٥
Fi'il yang mengikuti wazan اِفْعَالَّ	٦٥
Fi'il yang mengikuti wazan اِفْعَوَّلَ	٦٧
FI'IL RUBA'I MAZID	٦٧
Fi'il yang mengikuti wazan تَفَعَّلَلَّ	٦٧
Fi'il yang disamakan (dimulhakkan) dengan تَدَخَّرَجَ	٦٩
Fi'il yang mengikuti wazan اِفْعَتَّلَلَّ	٧١
Fi'il yang disamakan (dimulhakkan) dengan اِخْرَجَتْجَمَ	٧١
Fi'il yang mengikuti wazan اِفْعَلَّلَّ	٧٣

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي صَرَّفَ جَمِيعَ الْأَفْعَالِ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْآلِ . أَمَّا بَعْدُ :

Kitab *الأمثلة التصريفية* adalah kitab pertama dari ilmu shorof yang dipelajari di pondok-pondok pesantren dan madrasah-madrasah .

Kitab *الأمثلة التصريفية* sesuai dengan namanya, berisi contoh-contoh lafadz yang ditasrif dari setiap bina' dalam bab-bab yang ada dalam ilmu shorof.

Dalam contoh-contoh tersebut tidak ada keterangan dan penjelasan kecuali di fi'il tsulatsi mazid dan ruba'i mazid yang ada keterangan tentang faidah-faidah tiap-tiap bab .

Dalam contoh-contoh tersebut banyak sekali lafadz-lafadz yang tidak sama dengan wazannya, karena sudah berubah dari bentuk aslinya.

Karena itulah saya berusaha menulis keterangan-keterangan yang sangat diperlukan bagi setiap pelajar yang mempelajari kitab *الأمثلة التصريفية* dan i'lalnya lafadz-lafadz yang ditasrif dalam kitab tersebut yang sudah berubah dari bentuk aslinya, beserta kaidah-kaidahnya .

Apabila pembaca menemukan kesalahan dalam keterangan dan i'lal yang ada dalam buku ini, kami mengharap kesediaan pembaca untuk memberitahu pada kami .

Hanya kepada Allah saya memohon taufiq dan hidayah-Nya, dan semoga buku ini bermanfaat bagi kaum muslimin, dan semoga diterima disisi-Nya sebagai simpanan yang baik bagi saya di hari kemudian . Amiiin.

Abdul Kholiq

Pon – Pes – " DAARUS SALAAM "

" PLOSOREJO "

Kemaduh Baron Nganjuk Jawa Timur

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

التَّصْرِيفُ

الْبَابُ الْأَوَّلُ

صَحِيحٌ | فَعَلَ يَفْعُلُ فَعَلًا وَمَفْعَلًا فَهُوَ فَاعِلٌ

TASRIF ISTILAH ialah suatu ilmu yang membahas tentang perubahan kalimat dari satu shighot ke shighot yang lain (dari satu bentuk ke bentuk yang lain) yang berbeda-beda untuk mencapai ma'na ma'na yang dikehendaki.

FI'IL TSULATSU MUJARROD ialah kalimat yang fi'il madlinya terdiri dari tiga huruf. Babnya fi'il tsulatsi mujarrod itu ada enam. Bab yang pertama mengikuti wazan فَعَلَ يَفْعُلُ dengan membaca fathah 'ain fi'il di fi'il madli dan drommah di fi'il mudlori' bab yang kedua : فَعَلَ يَفْعُلُ bab yang ketiga : فَعَلَ يَفْعُلُ bab yang keempat : فَعَلَ يَفْعُلُ yang kelima : فَعَلَ يَفْعُلُ bab yang keenam : فَعَلَ يَفْعُلُ sebagaimana keterangan nadhom ini :

فَعَلَ يَفْعُلُ فَعَلَ يَفْعُلُ * كَسْرُ فَعَلَ يَفْعُلُ ضَمُّ كَسْرَتَانِ

Diantara enam bab itu yang tiga adalah pokok-pokok bab (tiang penyangga bab), yaitu bab 1 : فَعَلَ يَفْعُلُ bab 2 : فَعَلَ يَفْعُلُ dan bab 4 : فَعَلَ يَفْعُلُ karena di tiga bab itu harokatnya 'ain fi'il madli dan fi'il mudlori' berlainan. Sedangkan bab 3 dan bab 5 dan bab 6 harokatnya 'ain fi'il di fi'il madli dan mudlori' sama, maka dari itu fi'il-fi'il yang mengikuti bab 3. dan bab 5 dan bab 6 tidak sebanyak fi'il-fi'il yang mengikuti pokok-pokok bab (1 dan 2 dan 4).

WAZAN DAN MAUZUN

Kalimat yang mengumpulkan huruf fa', a'in dan lam secara berurutan disebut **Wazan** seperti : فَعَلَ يَفْعُلُ فَعَلَ يَفْعُلُ فَعَلَ يَفْعُلُ dan lain-lain.

الإِصْطِلَاحِيَّةُ

مِنَ الثَّلَاثِيِّ الْمُجَرَّدِ

وَذَاكَ مَفْعُولٌ أَفْعُلُ لَا تَفْعُلُ مَفْعَلٌ ٢ مَفْعَلٌ

Semua kalimat yang tidak mengumpulkan huruf fa', 'ain dan lam secara berurutan di sebut *mauzun*. seperti : *مَنْصُورٌ* ، *نَصَرَ* .

Wazan berguna untuk menimbang mauzun agar dapat diketahui huruf asal dan tambahannya, harokat dan sukunnya serta ma'nanya.

Adapun cara mencari wazannya kalimat yaitu : huruf–hurufnya mauzun disejajarkan (*diluruskan*) pada huruf–hurufnya wazan serta disamakan harokat dan sukunnya. Hurufnya mauzun yang sejajar dengan fa'nya wazan disebut fa' fi'il, dan hurufnya mauzun yang sejajar dengan 'ainnya wazan disebut 'ain fi'il, dan hurufnya mauzun yang sejajar dengan lamnya wazan disebut lam fi'il. Huruf–hurufnya mauzun yang sejajar dengan fa, 'ain dan lam adalah huruf-huruf asal, sedangkan yang tidak sejajar adalah huruf tambahan.

Contoh : *نَصَرَ* mengikuti wazan *فَعَلَ* Nun disebut fa' fi'il, shod disebut 'ain fi'il dan ro' disebut lam fi'il. *مَنْصُورٌ* mengikuti wazan : *مَفْعُولٌ* Nun adalah fa' fi'il, shod adalah 'ain fi'il dan ro' adalah lam fi'il, sedangkan mim dan wawu adalah huruf tambahan.

SHIGHOT

Bentuk–bentuknya kalimat yang berbeda yang bersumber dari satu kalimat dengan melihat huruf–huruf aslinya sebagai bahan pokoknya disebut *shighot*

صحيح | نَصَرَ | يَنْصُرُ | نَصْرًا | وَمَنْصَرًا | فَهُوَ | نَاصِرٌ

Macam-macamnya shighot itu ada sebelas, yaitu :

فَعْلٌ يَفْعُلُ فَعْلًا وَمَفْعَلًا فَهُوَ فَاعِلٌ وَذَلِكَ مَفْعُولٌ أَفْعُلُ لَا تَفْعُلُ مَفْعَلٌ ۲ مَفْعَلٌ
 الفعل الماضي الفعل المضارع المصدر المصدر المبنى اسم الفاعل اسم المفعول فعل الأمر فعل النهي اسم الزمان والمكان اسم الآلة

1. FI'IL MADLI ialah kalimat yang menunjukkan pekerjaan atau peristiwa pada waktu lampau. Seperti : نَصَرَ (telah menolong).
2. FI'IL MUDLORI' ialah kalimat yang menunjukkan pekerjaan atau peristiwa pada waktu diucapkan atau sesudahnya (sekarang atau akan datang). seperti : يَنْصُرُ (sedang / akan menolong).
3. MASDAR - GHOIRU MIM ialah kalimat yang menunjukkan pekerjaan atau peristiwa yang tidak disertai waktu. Seperti : نَصْرًا (menolong).
4. MASDAR MIM ialah masdar yang dimulai oleh mim tambahan. Seperti : مَنْصَرًا (menolong).
5. ISIM FA'IL ialah isim yang dicetak untuk menunjukkan orang / sesuatu yang melakukan pekerjaan / peristiwa. Seperti : نَاصِرٌ (orang yang menolong).
6. ISIM MAF'UL ialah isim yang dicetak untuk menunjukkan orang / sesuatu yang kejatuhan perbuatannya fa'il. Seperti : مَنْصُورٌ (orang yang ditolong).
7. FI'IL AMAR ialah kalimat yang menunjukkan pekerjaan yang diperintahkan. Seperti : اَنْصُرْ (tolonglah).
8. FI'IL NAHI ialah kalimat yang menunjukkan pekerjaan yang dilarang. Seperti : لَا تَنْصُرْ (jangan menolong).
9. ISIM ZAMAN ialah isim yang dicetak untuk menunjukkan waktu terjadinya pekerjaan atau peristiwa. Seperti : مَنْصَرٌ (waktunya menolong).
10. ISIM MAKAN ialah isim yang dicetak untuk menunjukkan tempat terjadinya pekerjaan atau peristiwa. Seperti : مَنْصَرٌ (tempatnya menolong).
11. ISIM ALAT ialah isim yang dicetak untuk menunjukkan alatnya berbuat. Seperti : مَنْصَرٌ (alatnya menolong).

وَذَاكَ مَنصُورٌ أَنْصَرُ لَا تُنْصَرُ مَنَصَرٌ ٢ مَنَصَرٌ

[illegible]

Suatu kalimat ditinjau dari jenis hurufnya yang asli tentang shohihnya atau berupa huruf 'illat atau berupa hamzah disebut **bina**

1. **SHOHIH** di fi'il tsulatsi ialah kalimat yang fa' fi'il, 'ain fi'il dan lam fi'ilnya tidak berupa hamzah dan tidak berupa huruf 'ilal (*wawu, alif, ya'*) serta 'ain fi'il dan lam fi'il hurufnya tidak sama. Bina' shohih ada di semua bab.
2. **SHOHIH** di fi'il ruba'i ialah kalimat yang fa' fi'il dan lam fi'il yang pertama hurufnya tidak sama. Seperti : **دَخَرَ**

KAIIDAH I'LAL I : Tentang mendatangkan hamzah washol.

Apabila ada kalimah yang awalnya berupa huruf yang mati (sukun) maka kalimah itu harus disambung dengan hamzah washol yang dibaca kasroh, kecuali huruf yang sesudah huruf yang mati itu dibaca dlommah maka hamzah washol juga dibaca dlommah.

Fi'il amarnya fi'il tsulatsi mujarrood masuk dalam kaidah ini.

أَنْصُرُ asalnya يُنْصَرُ mengikuti wazan يُنْصَرُ lam amar dan ta' mudloro'ah dibuang untuk meringankan, lalu hamzah washol didatangkan dengan dibaca dlommah karena mengikuti pada ain fi'il, maka menjadi : أَنْصُرُ .

Hamzah washol ialah hamzah yang tetap (terbaca) bila berada di permulaan kalam dan gugur bila berada di tengah-tengah kalam.

Hamzah qoto' ialah hamzah yang tetap terbaca, baik di permulaan kalam maupun di tengah-tengah kalam.

مضاعف

مَدَّ يَمُدُّ مَدًّا وَمَمَدًّا فُهو مَادُّ

3. MUDLO'AF di fi'il tsulatsi ialah kalimah yang 'ain fi'il dan lam fi'il hurufnya sama. Bina' mudlo'af ada di bab 1 dan 2 dan 4. Sedangkan yang ada di bab 5 hukumnya sedikit.

KAIDAH I'AL II : Tentang idghomnya dua huruf yang sama.

Apabila ada dua huruf yang sama berkumpul dalam satu kalimah, antara huruf yang pertama dengan huruf yang kedua tidak terpisah oleh huruf lain, maka hukumnya huruf yang pertama sebagai berikut :

- a. Wajib diidghomkan pada huruf yang kedua apabila huruf yang kedua berharokat.
- b. Tidak boleh diidghomkan pada huruf yang kedua apabila huruf yang kedua mati (*sukun*) karena bertemu dengan isim dlomir mahal rofa' yang berharokat.
- c. Boleh diidghomkan dan boleh tidak diidghomkan apabila huruf yang kedua mati karena berada di fi'il mudlori' yang dijazamkan atau karena berada di fi'il amar atau karena waqof.

SYARAT IDGHOM : Syaratnya idghom yaitu huruf yang awal harus mati, maka apabila huruf yang terletak sebelum huruf yang awal itu berupa huruf yang mati dan bukan huruf mad maka harokatnya huruf yang awal itu harus dipindah pada huruf sebelumnya. Apabila huruf sebelumnya berharokat atau berupa huruf mad maka huruf yang awal itu harus disukun.

Semua tasrifnya bina' mudlo'af masuk dalam kaidah ini.

مَدَّ asalnya مَمَدَّ mengikuti wazan فَعَلَ dal yang pertama disukun maka menjadi مَمَدَّ lalu diidghomkan pada dal yang kedua maka menjadi : مَمَدَّ .

يَمُدُّ، مَمَدَّا، مَمَدَّ، مَمَدَّ asalnya : يَمُدُّ، مَمَدَّا، مَمَدَّ، مَمَدَّ mengikuti wazan : يَقَعْلُ harokatnya dal yang pertama dipindah pada huruf sebelumnya, maka menjadi : يَمُدُّ، مَمَدَّا، مَمَدَّ، مَمَدَّ lalu dal yang pertama diidghomkan pada dal yang kedua maka menjadi : يَمُدُّ، مَمَدَّا، مَمَدَّ، مَمَدَّ .

وَذَاكَ مَدُّودٌ مَدٌّ لَا مَدَّ مَدَّ ٢ مَدَّ (memanjangkan)

4. MUDLO'AF di fi'il ruba'i ialah kalimah yang fa' fi'il dan lam fi'il yang pertama hurufnya sama, begitu pula 'ain fi'il dan lam fi'il yang kedua. Seperti : طاطا

Fi'il ruba'i bina'nya hanya shohih dan mudlo'af.

مَادَّءُ asalnya مَادَّءُ mengikuti wazan قَاعِلٌ dal yang pertama disukun sebagai syarat idghom maka menjadi : مَادَّءُ lalu dal yang pertama diidghomkan pada dal yang kedua karena dua huruf itu sama maka menjadi : مَادَّءُ .

PERHATIAN: Berkumpulnya dua huruf yang mati itu diperbolehkan apabila huruf yang pertama berupa huruf mad dan huruf yang kedua berupa huruf yang diidghomkan. Seperti مَادَّءُ

I'la' nya bina' mudlo'af di fi'il amar dan nahi.

Bina' mudlo'af di fi'il amar dan nahi itu boleh diidghomkan dan boleh tidak diidghomkan. Apabila diidghomkan maka huruf yang kedua dari dua huruf yang sama itu harus diberi harokat terlebih dahulu.

Apabila huruf sebelumnya berharokat dlommah maka huruf yang kedua itu boleh diberi harokat dlommah karena mengikuti pada harokatnya huruf sebelumnya. atau diberi harokat fathah, karena fathah adalah harokat yang paling ringan, atau diberi harokat kasroh karena kasroh adalah harokat yang asli untuk mengharokati huruf yang mati.

Apabila huruf sebelumnya berharokat fathah atau kasroh maka huruf yang kedua boleh diberi harokat fathah atau kasroh dan tidak boleh diberi harokat dlommah.

مَدَّءُ، لَا تَمَدُّءُ asalnya مَدَّءُ، لَا تَمَدُّءُ mengikuti wazan : لَا تَفْعَلُ ، لَا تَفْعَلُ harokatnya dal yang pertama dipindah pada huruf sebelumnya maka menjadi مَدَّءُ، لَا تَمَدُّءُ lalu dal yang kedua diberi harokat dlommah atau fathah atau kasroh maka menjadi : مَدَّءُ، لَا تَمَدُّءُ lalu dal yang pertama diidghomkan pada dal yang kedua maka menjadi : مَدَّءُ، لَا تَمَدُّءُ lalu hamzah washol dibuang karena sudah tidak dibutuhkan lagi maka menjadi : مَدَّءُ، لَا تَمَدُّءُ

أَجُوفٌ وَآوِي | صَانَ يَصُونُ صَوْنًا وَمَصَانًا فَهُوَ صَائِنٌ

5. MITSAL WAWI : ialah kalimah yang fa' fi'ilnya berupa wawu.
Bina' mitsal wawi ada di semua bab kecuali bab satu.
6. MITSAL YA'I : ialah kalimah yang fa' fi'ilnya berupa ya'.
Bina' mitsal ya'i ada di semua bab kecuali bab satu.

KAIDAH I'LAL III : Tentang mengganti wawu atau ya' dengan alif.
Apabila ada wawu atau ya' berharokat dan huruf sebelumnya berharokat fathah, maka wawu atau ya' itu harus diganti alif.

Fi'il bina' ajwaf, naqis dan lafif masuk dalam kaidah ini.

صَانَ asalnya يَصُونُ mengikuti wazan يَفْعَلُ wawu diganti alif karena ia berharokat dan huruf sebelumnya berharokat fathah, maka menjadi : صَانَ

KAIDAH I'LAL IV : Tentang memindah harokatnya wawu atau ya' pada huruf sebelumnya yang mati.

Apabila ada wawu atau ya' berharokat terletak sesudah huruf shohih yang mati (*sukun*), maka harokatnya harus dipindah pada huruf shohih yang mati itu.

Apabila harokat yang dipindah itu sesuai dengan wawu atau ya', maka wawu atau ya' itu ditetapkan (*tidak diganti*).

Apabila tidak sesuai maka wawu atau ya' itu harus diganti dengan huruf yang sesuai dengan harokat yang dipindah itu.

Tasrifnya bina' ajwaf masuk dalam kaidah ini.

يَصُونُ asalnya يَصُونُ mengikuti wazan يَفْعَلُ harokatnya wawu dipindah pada huruf shohih sebelumnya yang mati, untuk menghilangkan keberatan maka menjadi : يَصُونُ .

مَصَانًا asalnya مَصُونًا mengikuti wazan مَقْعَلًا harokatnya wawu dipindah pada huruf shohih sebelumnya maka menjadi مَصُونًا lalu wawunya diganti alif karena asalnya ia berharokat, dan sekarang terletak sesudah harokat fathah maka menjadi : مَصَانًا .

(menjaga/ melindungi)

وَذَٰكَ مَصُونٌ صُنْ لَا تَصْنُ مَصَانٌ ۚ مَصُونٌ

7. **AJWAF WAWI** ialah kalimah yang 'ain fi'ilnya berupa wawu. Bina' ajwaf wawi hanya ada di bab 1 dan 4. Adapun طَال يَطُولُ mengikuti bab 5 hukumnya syadz.
8. **AJWAF YA'I** ialah kalimah yang 'ain fi'ilnya berupa ya'. Bina' ajwaf ya'i hanya ada di bab 2 dan 4.

مَصُونٌ asalnya مَصُونٌ mengikuti wazan مَفْعُولٌ harokatnya wawu yang awal dipindah pada huruf shohih sebelumnya maka menjadi مَصُونٌ maka bertemulah dua huruf yang mati yaitu wawu 'ain fi'il dan wawu isim maf'ul lalu wawunya isim maf'ul dibuang maka menjadi مَصُونٌ .

PERHATIAN : Kaidah memindah harokat ini tidak berlaku untuk isim alatnya bina' ajwaf dan masdarnya bina' naqis.

KAIDAH I'LAL V : Tentang mengganti wawu atau ya' dengan hamza'..

Apabila ada wawu atau ya' terletak sesudah alif tambahan, maka wawu atau ya' itu harus diganti hamzah.

Isim fa'ilnya bina' ajwaf masuk dalam kaidah ini.

صَانٌ asalnya صَانٌ mengikuti wazan قَاعِلٌ wawu diganti hamzah karena terletak sesudah alif tambahan, maka menjadi صَانٌ .

KAIDAH I'LAL VI : Tentang membuang salah satu dari dua huruf yang mati.

Apabila ada wawu atau ya' yang mati atau alif bertemu dengan huruf shohih yang mati pula, maka wawu atau ya' atau alif itu harus dibuang.

Tanwin adalah suara nun mati, maka ia dianggap huruf shohih yang mati.

Fi'il amar dan nahi dari bina' ajwaf masuk dalam kaidah ini.

افْعَلْ ، لَا تَفْعَلْ asalnya اصْنُ ، لَا تَصْنُ mengikuti wazan اصْنُ harokatnya wawu dipindah pada huruf shohih sebelumnya yang mati (kaidah IV) maka menjadi اصْنُ ، لَا تَصْنُ lalu wawunya dibuang, maka menjadi اصْنُ ، لَا تَصْنُ lalu hamzah washol dibuang karena tidak dibutuhkan maka menjadi اصْنُ ، لَا تَصْنُ .

غَزَا	يَغْزُو	غَزَوْا	وَمَغْزَى	فَهُوَ	غَازٍ
أَمَلٌ	يَأْمُلُ	أَمَلًا	وَمَأْمَلًا	فَهُوَ	أَمِلٌّ
ناقص واوى					
مهموز فاء					

9. NAQIS WAWI ialah kalimah yang lam fi'ilnya berupa wawu.
Bina' naqis wawi ada di bab 1 dan 3 dan 4 dan 5.
10. NAQIS YA'I ialah kalimah yang lam fi'ilnya berupa ya'.
Bina' naqis ya'i ada di bab 2 dan 3 dan 4.
11. LAFIF MAFRUQ ialah kalimah yang fa' fi'il dan lam fi'ilnya berupa huruf 'illat.
Bina' lafif mafuq ada di bab 2 dan 4 dan 6.
12. LAFIF MAQRUN ialah kalimah yang 'ain fi'il dan lam fi'ilnya berupa huruf 'illat
Bina' lafif maqrun ada di bab 2 dan 4.
13. MAHMUZ FA' ialah kalimah yang fa' fi'ilnya berupa hamzah.
Bina' mahmuz fa' ada di bab 1 dan 2 dan 4 dan 5.
14. MAHMUZ 'AIN ialah kalimah yang 'ain fi'ilnya berupa hamzah.
Bina' mahmuz 'ain ada di bab 2 dan 3 dan 4 dan 5.
15. MAHMUZ LAM ialah kalimah yang lam fi'ilnya berupa hamzah.
Bina' mahmuz lam ada di bab 2 dan 3 dan 4 dan 5.

غَزَا asalnya غَزَوْ mengikut wazan فَعَلَ wawunya diganti alif karena ia berharokat dan huruf sebelumnya berharokat fathah (*kaidah III*) maka menjadi غَزَا

KAIDAH I'LAL VII : Tentang membuang harokat dlommah atau kasroh

Apabila ada wawu atau ya' bertempat di akhir kalimah dan berharokat dlommah atau kasroh, maka wawu atau ya' itu harus disukun.

يَغْزُو asalnya يَغْزُو mengikut wazan يَفْعُل dlommahnya wawu dianggap berat lalu wawu itu disukun maka menjadi : يَغْزُو .

مَغْزَوْا ، مَغْزُو ، مَغْزَى asalnya مَغْزُو ، مَغْزَى ، مَغْزَى wawunya diganti ya' (*kaidah XV*) maka menjadi مَغْزِي ، مَغْزِي ، مَغْزِي lala ya' diganti alif (*kaidah III*) maka menjadi مَغْزَا ، مَغْزَا ، مَغْزَا maka berkumpullah dua huruf yang mati yaitu tanwin dan alif , lalu alif dibuang (*kaidah VI*) dalam lafadznya namun tulisanya tetap ada, dan tanwinnya bertemu dengan huruf sebelumnya maka menjadi : مَغْزَى ، مَغْزَى ، مَغْزَى

وَدَاكَ مَغْرُوءٌ أَغْرُ لَا تَغْرُ ۡ مَغْرِي ۡ مَغْرِي ۡ (menyerbu)

وَدَاكَ مَأْمُوءٌ أَوْمَلُ لَا تَأْمَلُ ۡ مَأْمَلُ ۡ مِثْلُ (mengharapkan)

FI'IL MUTA'ADDY ialah fi'il yang membutuhkan maf'ul bih.

FI'IL LAZIM ialah fi'il yang tidak membutuhkan maf'ul bih.

Umumnya fi'il yang mengikuti bab 1 ini adalah fi'il muta'addy.

Fi'il yang mengikuti bab 1 adalah fi'il yang bina'nya shohih, ajwaf wawi, naqis wawi, dan mudlo'af. Sedangkan fi'il yang bina'nya mitsal, lafif, ajwaf ya'i, naqis ya'i, mahmuz 'ain dan mahmuz lam tidak dapat mengikuti bab ini.

KAIDAH SHOROF : Fi'il madli apabila mengikuti wazan فَعَلَ dengan dibaca fathah 'ain fi'ilnya serta bina'nya mudlo'af yang muta'addy atau ajwaf wawi atau naqis wawi maka fi'il mudlori'nya menurut qiyasnya (aturannya) mengikuti wazan يَفْعُلُ dengan dibaca dlommah 'ain fi'il nya.

غازِ asalnya غَاوُ mengikuti wazan فَاعِلٌ wawu diganti ya' (kaidah XII) maka menjadi غَايِ lalu ya' disukun karena dianggap berat (kaidah VII) maka berkumpul dua huruf yang mati yaitu ya' dan tanwin, lalu ya' dibuang (kaidah VI) dan tanwinnya bertemu dengan huruf sebelumnya, maka menjadi : غازِ .

مَغْرُوءٌ asalnya مَغْرُوءٌ mengikuti wazan مَفْعُولٌ wawu yang awal diidghomkan pada wawu yang kedua karena dua huruf itu sama, maka menjadi : مَغْرُوءٌ .

اغْرُ asalnya اغْرُوْ mengikuti wazan افْعَلْ wawunya dibuang karena dimabnikan dengan membuang huruf 'illat, maka menjadi : اغْرُ .

لَا تَغْرُ asalnya لَا تَغْرُوْ mengikuti wazan لَا تَفْعُلْ wawunya dibuang sebagai alamat i'rob jazem maka menjadi : لَا تَغْرُ .

KAIDAH I'LAL VIII : Tentang mengganti hamzah dengan wawu atau ya' atau alif.

Apabila ada dua hamzah yang berkumpul dan hamzah yang kedua mati maka hamzah yang kedua harus diganti dengan huruf yang sesuai dengan harokatnya hamzah yang pertama .

اَوْمَلُ asalnya اَوْمَلُ mengikuti wazan افْعَلْ hamzah yang kedua diganti wawu karena ia mati dan terletak sesudah hamzah yang berharokat dlommah maka menjadi : اَوْمَلُ

مِنَ الثَّلَاثِي الْمَجْرَدِ

وَدَاكَ مَفْعُولٌ أَفْعَلُ لَا تَفْعِلُ مَفْعِلٌ ٢ مَفْعَلٌ

(memukul) مَضْرُوبٌ اِضْرِبْ لَا تَضْرِبْ مَضْرِبٌ ٢ مِضْرَبٌ

(melarikan diri) مَفْرُورٌ فِرْ لَا تَفِرْ مَفِرٌّ ٢ مِفَرٌّ

(menjanjikan) مَوْعُودٌ عِدْ لَا تَعِدْ مَوْعِدٌ ٢ مِيعَادٌ

KAIDAH SHOROF : Apabila fi'il madli mengikuti wazan فَعَلَ 'ain fi'ilnya dibaca fathah sedangkan bina'nya mudlo'af yang lazim atau mitsal atau ajwaf ya'i atau naqis ya'i, maka fi'il mudlori'nya menurut qiyasnya (*aturannya*) itu mengikuti wazan يَقْعِلُ 'ain fi'ilnya dibaca kasroh.

Yang demikian itu apabila tidak ada huruf halaq di lam fi'il dari bina' mitsal dan di 'ain fi'il dari bina' naqis ya'i.

Yang masuk dalam kaidah i'lal IX ini yaitu fi'il mudlori' dan nahi dari bina' mitsal wawi dan lafif mafruq, dan fi'il amarnya.

يَقْعِلُ ، لَا تَقْعِلْ mengikuti wazan يَوْعِدُ ، لَا تَوْعِدُ asalnya يَعِدُ ، لَا تَعِدُ karena terletak antara fathah dan kasroh dan sebelumnya ada huruf mudloro'ah maka menjadi يَعِدُ ، لَا تَعِدُ .

اِفْعِلْ mengikuti wazan اَوْعِدْ asalnya عِدْ karena mengikuti pada fi'il mudlori'nya, maka menjadi اِعِدْ lalu hamzah washol dibuang karena tidak dibutuhkan lagi maka menjadi عِدْ .

وَعِدَاً asalnya عِدَّةٌ mengikuti wazan فَعَلَاً wawu dibuang karena disamakan dengan terbuangnya di fi'il mudlori'nya dan harokatnya diberikan pada huruf sesudahnya, dan wawu yang terbuang itu diganti dengan ta' yang diletakkan di akhir kalimat, maka menjadi عِدَّةٌ .

KAIDAH I'LAL X : Tentang mengganti wawu dengan ya'.

Apabila ada wawu yang mati terletak sesudah harokat kasroh maka wawu itu harus diganti dengan ya'.

يَسَرَ	يَسِيرُ	يَسِرًا	وَمَيْسِرًا	فَهُوَ	يَاسِرٌ	مثال يائي
سَارَ	يَسِيرُ	سِيرًا	وَمَسِيرَةً	فَهُوَ	سَائِرٌ	أجوف يائي
سَرَى	يَسِرِي	سِرَايَةً	وَمَسْرَى	فَهُوَ	سَارِ	ناقص يائي

WAZANNYA MASDAR : Masdamnya fi'il tsulatsi mujarrod itu sama'i, artinya tidak ada kaidah yang dapat menentukan wazannya, hanya saja umumnya fi'il madli yang mengikuti wazan :

- فِهِمَ قِهِمَا فَعَلًا seperti قَعَلَ atau فَعِلَ yang muta'addi masdamnya mengikuti wazan
 جَلَسَ جُلُوسًا فَعُولًا seperti فَعُولًا yang lazim masdamnya mengikuti wazan
 قَرَحَ قَرَحًا فَعَلًا seperti فَعَلًا yang lazim masdamnya mengikuti wazan
 سَهَوَلَةً، جَنَابَةً فَعُولَةً seperti فَعُولَةً atau فَعَالَةً masdamnya mengikuti wazan

masdamnya fi'il tsulatsi mujarrod itu ada yang hanya satu. Seperti ضَرَبَ يَضْرِبُ ضَرْبًا dan ada yang lebih dari satu. Seperti وَعَدَ يَعِدُ وَعْدًا وَعَدَةً. صَانَ يَصْنَعُ صُنُوتًا وَصِيَانًا وَصِيَاتَةً

Isim alat dari bina' mitsal wawi dan lafif maf'ul masuk dalam kaidah i'lal X ini

مِيعَادٌ asalnya مَوْعَدٌ mengikuti wazan مَفْعَالٌ wawu diganti ya' karena terletak sesudah kasroh, maka menjadi مِيعَادٌ .

سَارَ asalnya سِيرَ mengikuti wazan فَعَلَ ya'nya diganti alif karena ia berharokat dan huruf sebelumnya berharokat fathah (kaidah III) maka menjadi سَارَ

يَسِيرُ، مَسِيرَةٌ، مَسِيرٌ ٢ asalnya يَسِيرُ، مَسِيرَةٌ، مَسِيرٌ ٢ mengikuti wazan :

يَقْعِلُ، مَقْعِلَةٌ، مَقْعِلٌ ٢ harokatnya ya' dipindah pada huruf shohih sebelumnya yang mati (Kaidah IV) maka menjadi : يَسِيرُ، مَسِيرَةٌ، مَسِيرٌ ٢ .

سَائِرٌ asalnya سَائِرٌ mengikuti wazan فَاعِلٌ ya'nya diganti hamzah karena terletak sesudah alif tambahan (Kaidah V) maka menjadi : سَائِرٌ .

مَسِيرٌ asalnya مَسِيرٌ mengikuti wazan مَفْعُولٌ harokatnya ya' dipindah pada huruf shohih sebelumnya yang mati (Kaidah IV) maka menjadi : مَسِيرٌ maka berkumpullah dua huruf yang mati yaitu ya' 'ain fi'il dan wawu isim maf'ul, lalu wawu dibuang, maka menjadi مَسِيرٌ lalu sinnya dikasroh untuk menyelamatkan ya', maka menjadi : مَسِيرٌ .

وَذَاكَ مَيْسُورٌ إِيسِرٌ لَا تَيْسِرٌ مَيْسِرٌ ٢ مَيْسِرٌ (lembut dan patuh)

وَذَاكَ مَسِيرٌ سِرٌ لَا تَسِيرٌ مَسِيرٌ ٢ مَسِيرٌ (berangkat)

وَذَاكَ مَسْرِيٌّ إِسْرٌ لَا تَسْرٍ مَسْرِيٌّ ٢ مَسْرِيٌّ (berjalan di malam hari)

WAZANNYA MASDAR MIM : masdar mim itu semuanya mengikuti wazan مَفْعَلٌ kecuali dari bina' mitsal wawi, maka masdar mimnya mengikuti wazan مَوْعِدٌ seperti مَفْعِلٌ.

إِفْعَلٌ لَا تَفْعِلٌ mengikuti wazan إِسِيرٌ ، لَا تَسِيرٌ asalnya سِرٌ ، لَا تَسِيرٌ ya' dipindah pada huruf shohih sebelumnya yang mati (kaidah IV) maka menjadi إِسِيرٌ لَا تَسِيرٌ maka berkumpullah dua huruf yang mati, lalu ya' dibuang (kaidah VI) maka menjadi إِسِرٌ ، لَا تَسِيرٌ lalu hamzah washol dibuang karena tidak dibutuhkan lagi maka menjadi : سِرٌ ، لَا تَسِيرٌ .

يَسْرِيٌّ mengikuti wazan يَفْعَلٌ ya'nya diganti alif karena ia berharokat dan huruf sebelumnya berharokat fathah (kaidah III) maka menjadi سَرِيٌّ

يَسْرِيٌّ mengikuti wazan يَقْعِلٌ ya'nya disukun karena dianggap berat berharokat dlommah (kaidah VII) maka menjadi يَسْرِيٌّ .

مَسْرِيٌّ ٢ ، مَسْرِيٌّ asalnya مَعْرِيٌّ ، مَسْرِيٌّ ٢ mengikuti wazan ya'nya diganti alif karena ia berharokat dan huruf sebelumnya berharokat fathah (kaidah III) maka menjadi : مَسْرِيٌّ ٢ مَسْرِيٌّ maka berkumpullah dua huruf yang mati yaitu tanwin dan alif, lalu alif-dibuang (kaidah VI) dalam lafadznya tidak dalam tulisannya, dan tanwinnya bertemu dengan huruf sebelumnya, maka menjadi : مَسْرِيٌّ ، مَسْرِيٌّ ٢ ، مَسْرِيٌّ

سَارٌ mengikuti wazan قَاعِلٌ ya'nya disukun karena dianggap berat berharokat dlommah / kasroh (kaidah VII) maka berkumpullah dua huruf yang mati yaitu ya' dan tanwin lalu ya' dibuang (kaidah VI) dan tanwinnya bertemu dengan huruf sebelumnya, maka menjadi : سَارٌ .

وَقَى	يَقِي	وَقَايَةً	وَمَوْقَى	فَهُوَ	وَاقٍ	لَفِيفٌ مَفْرُوقٌ
شَوَى	يَشْوِي	شَيْئًا	وَمَشْوَى	فَهُوَ	شَاوٍ	لَفِيفٌ مَقْرُونٌ
أَدَمَ	يَأْدِمُ	أَدَمًا	وَمَادَمًا	فَهُوَ	أَدَمٌ	مَهْمُوزٌ فَاءٌ
وَادَ	يِيدُ	وَادًا	وَمَوْدًا	فَهُوَ	وَائِدٌ	مَهْمُوزٌ عَيْنٌ
فَاءٌ	يَفِيءُ	فِيئًا	وَمَقِيئًا	فَهُوَ	فَاءٌ	مَهْمُوزٌ لَامٌ

WAZANNYA ISIM ZAMAN DAN MAKAN : isim zaman dan isim makan untuk bab 2 dan 6 mengikuti wazan مَقِيلٌ kecuali dari bina' naqis dan lafif, maka dari dua bina' itu mengikuti wazan مَقِيلٌ .

Dan untuk bab 1 dan 3 dan 4 dan 5 mengikuti wazan مَقِيلٌ kecuali dari bina' mitsal wawi, maka mengikuti wazan مَقِيلٌ .

إِسْرِيْ asalnya إِسْرِيْ mengikuti wazan اَفْعِلْ ya'nya dibuang karena dimabnikan dengan membuang huruf i'lat, maka menjadi إِسْرِيْ .

لَا تَسْرِيْ asalnya لَا تَسْرِيْ mengikuti wazan لَا تَفْعِلْ ya'nya dibuang sebagai alamat i'rob jazem maka menjadi لَا تَسْرِيْ .

KAIDAH I'LAL XI : Tentang mengganti wawu dengan ya'.

Apabila ada wawu dan ya' berkumpul dalam satu kalimat dan yang awal mati maka wawunya harus diganti dengan ya', lalu ya' yang awal diidghomkan pada ya' yang kedua .

مَسْرُوِيْ asalnya مَسْرُوِيْ mengikuti wazan مَفْعُولٌ wawu diganti ya' karena berkumpul dalam satu kalimat dan yang pertama mati maka menjadi مَسْرِيْ lalu ro' dikasroh karena untuk menyelamatkan ya' maka menjadi مَسْرِيْ lalu ya' yang awal diidghomkan pada ya' yang kedua maka menjadi مَسْرِيْ .

I'lalnya وَقَى dan tasrifnya, fa' fi'ilnya sama dengan i'lalnya وَعَدَ dan lam fi'ilnya sama dengan i'lalnya سَرَى .

(melindungi)	وَدَاكَ	مَوْقِيٍّ	قِ	لَا تَقِ	مَوْقِيٍّ ٢	مِنْقِيٍّ
(memanggang)	وَدَاكَ	مَشْوِيٍّ	اَشْوِ	لَا تَشْوِ	مَشْوِيٍّ ٢	مِشْوِيٍّ
(mencampur dg lauk pauk)	وَدَاكَ	مَادُّومَ	اَيْدِمَ	لَا تَادِمَ	مَادِّومَ ٢	مِئْدَمَ
(mengubur hidup hidup)	وَدَاكَ	مَوْءُودٌ	اِذْ	لَا تِئْذُ	مَوْئِدٌ ٢	مِئَادٌ
(kembali)	وَدَاكَ	مَفِيٍّ	فِيٍّ	لَا تَفِيٍّ	مَفِيٍّ ٢	مِفْيَاءٌ

WAZANNYA ISIM FA'IL : wazannya isim fa'il yang qiyasi dari :

Bab 1 dan 2 dan 3 adalah قَاعِلٌ.

Bab 4 dan 6 yang muta'addi juga قَاعِلٌ.

Bab 4 dan 6 yang lazim adalah اَفْعَلٌ dan قَعْلَانٌ dan قَعِلٌ.

Bab 5 yang banyak قَعِلٌ dan قَعْلٌ dan sedikit yang mengikuti اَفْعَلٌ dan قَعْلٌ.

Apabila tidak menuruti ketentuan tersebut maka hukumnya sama'i.

Isim fa'il yang tidak mengikuti wazan قَاعِلٌ itu dinamakan sifat musyabbahat yaitu suatu sifat yang tetap, berbeda dengan isim fa'il yang mana sifatnya selalu baru. Dan sifat musyabbahat harus dicetak dari fi'il lazim.

Lafadz شَوَى dan tasrifnya 'ain fi'il dan lam fi'ilnya berhak untuk dii'lal tetapi yang dii'lal harus salah satunya, karena dua i'lal yang sama dengan tidak terpisah di dalam satu kalimat itu tidak diperbolehkan, dan yang lebih berhak untuk dii'lal yaitu lam fi'ilnya karena pinggir itu tempatnya perubahan.

I'alnya شَوَى dan tasrifnya sama dengan i'alnya سَرَى dan tasrifnya. dan masdarnya masuk dalam kaidah XI.

اَيْنِمَ asalnya اَيْنِمَ mengikuti wazan اَفْعَلٌ dua hamzah berkumpul dan yang kedua mati maka hamzah yang kedua diganti dengan huruf yang sesuai dengan harokatnya hamzah yang pertama yaitu ya' maka menjadi اَيْنِمَ.

I'lal tasrifnya وَعَدَ sama dengan i'lal tasrifnya وَادَ.

I'alnya قَاءَ dan tasrifnya sama dengan i'alnya سَارَ dan tasrifnya.

I'alnya قَاءَ lihat di tasrif lughowi halaman 49.

البَابُ الثَّالِثُ

فَعَلَ	يَفْعَلُ	فَعَلًا	وَمَفْعَلًا	فَهُوَ	فَاعِلٌ
فَتَحَ	يَفْتَحُ	فَتْحًا	وَمَفْتَحًا	فَهُوَ	فَاتِحٌ
وَضَعَ	يَضَعُ	وَضْعًا	وَمَوْضِعًا	فَهُوَ	وَاضِعٌ
يَفْعُ	يَفْعَعُ	يَفْعًا	وَمِيفْعًا	فَهُوَ	يَافِعٌ
نَأَى	يَنَأَى	نَأً يَا	وَمِنَأً ي	فَهُوَ	نَاءٍ
نَشَأَ	يَنْشَأُ	نَشْأَةً	وَمَنْشَأً	فَهُوَ	نَاشِئٌ
رَأَى	يَرَى	رُؤْيَةً	وَمَرَأً ي	فَهُوَ	رَاءٍ

صحيح

مثال واوی

مثال یائی

مهموز عین/ ناقص یائی

مهموز لام

مهموز عین/ ناقص یائی

Fi'il yang mengikuti bab 3 ini, ain fi'il atau lam fi'ilnya harus berupa huruf halaq (ا، هـ، ع، غ، ح، خ) sedangkan lafadz اَبَى يَابَى hukumnya syadz (*keluar dari aturan*). Urutannya fi'il yang mengikuti bab 3 ini adalah fi'il muta'addi.

I'lal tasrifnya وَضَعَ sama dengan i'lal tasrifnya وَعَدَ karena aslinya ia mengikuti wazan فَعَلَ يَفْعُل setelah dii'lal ain fi'ilnya diharokati fathah karena lam fi'ilnya berupa huruf halag .

نَايَ ، يَنْيَا mengikuti wazan فَعَلَ ، يَفْعَلُ ya'nya diganti alif karena ia berharokah dan huruf sebelumnya berharokah fathah (kaidah III) maka menjadi نَايَ يَنْيَا

مَسْرِيَّ سَارَ مَسْرِيَّ مَسْرِيَّ sama dengan i'lalnya مَسْرِيَّ ، مَسْرِيَّ ، مَسْرِيَّ ، مَسْرِيَّ asalnya مَسْرِيَّ mengikuti wazan مَسْرِيَّ ya'nya dibuang karena dimabnikan dengan membuang huruf 'illat, maka menjadi مَسْرِيَّ .

ya'nya dibuang sebagai alamat mengikuti wazan لا تَعْلَمُ لا asalnya لا تَعْلَمُ i'rob jazem, maka menjadi لا تَعْلَمُ .

ماء, asalnya مائي, mengikuti wazan مفعَل, ya'nya diganti hamzah karena terletak sesudah alif tambahan (*kaidah V*) maka menjadi ماء.

مِنَ الثَّلَاثِي الْجَرْدِ

	وَدَاكَ	مَفْعُولٌ	افْعَلْ	لَا تَفْعَلْ	مَفْعَلٌ	مِثْعَالٌ
(membuka)	وَدَاكَ	مَفْتُوحٌ	اِفْتَحْ	لَا تَفْتَحْ	مَفْتَحٌ	مِثْقَاحٌ
(meletakkan)	وَدَاكَ	مَوْضُوعٌ	ضَعْ	لَا تَضَعْ	مَوْضِعٌ	مِثْضَاعٌ
(hampir baligh)	وَدَاكَ	مِيقُوعٌ	اِيقَعْ	لَا تِيقَعْ	مِيقَعٌ	مِيقَاعٌ
(jauh)	وَدَاكَ	مَنْيٌ	اِنَّا	لَا تِنَّا	مِنَائِي	مِنَاءٌ
(tumbuh)	وَدَاكَ	مَنْشُوءٌ	اِنشَأْ	لَا تَنْشَأْ	مَنْشَأٌ	مِنْشَاءٌ
(melihat)	وَدَاكَ	مَرْتِيٌ	رَ	لَا تَرِ	مَرَأِي	مِرَاةٌ

KAIDAH SHOROF : Fi'il madli apabila mengikuti wazan **فَعَلَ** ain fi'ilnya dibaca fathah sedangkan ain fi'ilnya atau lam fi'ilnya berupa huruf halaq, maka qiyasnya (aturanya) fi'il mudlori'nya mengikuti wazan **يَفْعَلُ** ain fi'il dibaca fathah, hal demikian itu apabila menetapi dua syarat :

1. Bina'nya shohih atau mitsal atau naqis atau mahmuz.
2. Fi'il mudlori'nya tidak mashur mengikuti wazan **يَفْعَلُ** seperti **يَدْخُلُ** atau **يَخْلُ** seperti **يَرْجِعُ**

رَأَى asalnya رَأَى ya' diganti alif (kaidah III) maka menjadi رَأَى
 يَرَى asalnya يَرَى mengikuti wazan يَفْعَلُ harokatnya hamzah dilepas karena wataknnya lemas bila berdampingan dengan huruf yang mati, maka berkumpul dua huruf yang mati yaitu ro' dan hamzah, lalu hamzah dibuang dan harokat yang terlepas diberikan pada ro' maka menjad يَرَى lalu ya'nya diganti alif karena ia berharokat dan terletak sesudah harokat fathah maka menjadi يَرَى

Dan i'lalnya fi'il amar dan nahi sama dengan i'lalnya fi'il mudlori' dan huruf i'llat dibuang di fi'il amar karena dimabnikan dengan membuang huruf illat dan di fi'il nahi sebagai alamat jazem .

I'lalnya مَرَى ، مَرَى ، مَرَى ، مَرَى sama dengan i'lalnya مَرَى ، مَرَى ، مَرَى ، مَرَى
 مَرَى asalnya مَرَى mengikuti wazan مَفْعَلَةٌ ya' diganti alif karena berharokat dan terletak sesudah fathah maka menjadi مَرَى

البَابُ الرَّابِعُ

فَعِلٌ	يَفْعَلُ	فَعَلًا	وَمَفْعَلًا	فَهُوَ	فَاعِلٌ
عَلِمَ	يَعْلَمُ	عِلْمًا	وَمَعْلَمًا	فَهُوَ	عَالِمٌ
عَضَّ	يَعَضُّ	عَضًا	وَمَعَضًا	فَهُوَ	عَاضٌ
وَحِلٌ	يُوحِلُ	وَجَلًا	وَمَوْحِلًا	فَهُوَ	وَحِلٌ
يَيْسَ	يَيْبِسُ	يَبْسًا	وَمَيْبِسًا	فَهُوَ	يَابِسٌ
خَافَ	يَخَافُ	خَوْفًا	وَمَخَافَةً	فَهُوَ	خَائِفٌ
هَابَ	يَهَابُ	هَيْبَةً	وَمَهَابَةً	فَهُوَ	هَائِبٌ

صحيح

مضاعف

مثال واوى

مثال يائى

أجوف واوى

أجوف يائى

KAIDAH SHOROF : Fi'il madli apabila mengikuti wazan فَعِلٌ maka fi'il mudlori'nya harus mengikuti wazan يَفْعَلُ kecuali 17 lafadz yang akan diterangkan pada bab 6. Umumnya fi'il yang mengikuti bab 4 ini adalah fi'il lazim.

فَعِلٌ، فَاعِلٌ mengikuti wazan عَضِضٌ، عَاضِضٌ asalnya عَضَّ، عَاضٌ yang awal disukun lalu diidghomkan (kaidah II) maka menjadi عَضَّ، عَاضٌ.

يَعَضُّ، مَعَضُّضًا، مَعَضُّضٌ mengikuti wazan مَعَضَّضٌ، مَعَضُّضًا، مَعَضُّضٌ asalnya مَعَضَّضٌ، مَعَضُّضًا، مَعَضُّضٌ harokatnya dlod yang awal dipindah pada huruf sebelumnya maka menjadi مَعَضُّضٌ، مَعَضُّضًا، مَعَضُّضٌ lalu dlod yang awal diidghomkan pada dlod yang kedua (kaidah II) maka menjadi مَعَضَّضٌ، مَعَضُّضًا، مَعَضُّضٌ.

إِفْعَلٌ، لَا تَفْعَلُ mengikuti wazan إِغْضَضٌ، لَا تُغْضَضُ asalnya عَضَّ، لَا تَعَضُّ harokatnya dlod yang awal dipindah pada huruf sebelumnya dan dlod yang kedua diberi harokat fathah atau kasroh (kaidah II) lalu dlod yang awal diidghomkan pada dlod yang kedua dan hamzah washol dibuang maka menjadi عَضَّ، لَا تَعَضُّ.

إِنْجَلٌ، إِنْجٌ mengikuti wazan إِنْجَلٌ، إِنْجٌ asalnya إِنْجَلٌ، إِنْجٌ karena terletak sesudah kasroh (Kaidah X) maka menjadi إِنْجَلٌ، إِنْجٌ.

مِنَ الثَّلَاثِي الْمَجْرَدِ

	وَدَاكَ	مَفْعُولٌ	اِفْعَلْ	لَا تَفْعَلْ	مَفْعَلٌ ٢
(mengetahui)	وَدَاكَ	مَعْلُومٌ	اِغْلَمْ	لَا تَغْلَمْ	مَعْلَمٌ ٢
(menggigit)	وَدَاكَ	مَعْضُوضٌ	عَضْ	لَا تَعْضْ	مَعْضٌ ٢
(takut)	وَدَاكَ	مَوْجُولٌ	اِجْلْ	لَا تَوْجَلْ	مَوْجَلٌ ٢
(kering)	وَدَاكَ	مَيُّوسٌ	اَيِّسْ	لَا تَيِّسْ	مَيِّسٌ ٢
(takut)	وَدَاكَ	مَخُوفٌ	خَفْ	لَا تَخَفْ	خَافٌ ٢
(takut)	وَدَاكَ	مَهِيْبٌ	هَبْ	لَا تَهَبْ	مَهَابٌ ٢

ISIM ALAT : dalam bab 4 ini dan bab 5 dan 6 tidak ada isim alatnya karena isim alat harus dicetak dari fi'il tsulatsi mujarrod yang muta'addi yang dikerjakan oleh anggauta lahir, sedangkan fi'il yang mengikuti bab 4 dan 5 dan 6 adalah fi'il-fi'il yang lazim atau muta'addi yang tidak dikerjakan oleh anggauta lahir.

خَافٌ، هَابٌ asalnya هَيِّبٌ، خَوْفٌ mengikuti wazan wawu/ ya' diganti alif (kaidah III) maka menjadi خَافٌ، هَابٌ.

يَخْرَفُ، مَخْرُوقَةٌ، مَخْرُوفٌ / يَهَيِّبُ، مَهَيِّبَةٌ، مَخَافَةٌ، مَخَافٌ / يَهَابُ، مَهَابَةٌ، مَهَابٌ mengikuti wazan مَفْعَلٌ، مَفْعَلَةٌ، مَفْعَلٌ harokatnya wawu/ ya' dipindah pada huruf shohih sebelumnya dan wawu/ ya' diganti alif (kaidah IV) maka menjadi : يَخَافُ، مَخَافَةٌ، مَخَافٌ / يَهَابُ، مَهَابَةٌ، مَهَابٌ.

خَائِفٌ، هَائِبٌ asalnya هَائِبٌ، خَائِفٌ mengikuti wazan فاعِلٌ wawu/ ya' diganti hamzah (kaidah V) maka menjadi خَائِفٌ، هَائِبٌ.

يَخْوَ، لا تَخَوْفُ / اِهْيَبْ، لا تَهَيِّبْ asalnya خَفْ، لا تَخَفْ / هَبْ، لا تَهَبْ harokatnya wawu / ya' dipindah pada huruf shohih sebelumnya yang mati (kaidah IV) lalu wawu/ ya' dibuang (kaidah VI) dan hamzah washol dibuang karena tidak dibutuhkan maka menjadi خَفْ، لا تَخَفْ / هَبْ، لا تَهَبْ.

I'lalnya مَخُوفٌ sama dengan i'lalnya مَصُونٌ di bab 1.

I'lalnya مَهِيْبٌ sama dengan i'lalnya مَسِيْرٌ di bab 2.

Apabila ada wawu berada di akhir kalimat dan huruf sebelumnya berharokat kasroh maka wawu itu harus diganti ya' :

رَضَوًا، وَجِبًا، مَرْضَوًا، خَشْيًا، مُوجِبًا، مَقْوُورًا، مَرْوِيَّ asalnya رَضًا، وَجِبًا، مَرْضًى، خَشْيًا، مُوجِبًا، مَبْثُورًا، مَرْوًى

mengikuti wazan فَعَلًا untuk رَضُوا dan وَجِبَاً untuk رَجَبًا dan مَقْعَلٌ untuk lainnya.
lafadz مَرَضِيٍّ، مَقْوِيٍّ، مَوْجِيٍّ، مَخْشِيٍّ، رَاضٍ، رَجِيٍّ، رَاضٍ، رَجِيٍّ، رَاضٍ، رَجِيٍّ،
lalu untuk lafadz رَضُوا wawunya diganti alif dan yang lainnya ya'nya diganti
alif (kaidah III) maka menjadi : مَرُوءِيٍّ ، مَقُوِيٍّ ، مَوُوجِيٍّ ، مَخَشِيٍّ ، رَاضِئٍ ، رَاجِيٍّ ، رَاضِئٍ ، رَاجِيٍّ ،
maka berkumpullah dua huruf yang mati yaitu tanwin dan alif, lalu alif dibuang
(kaidah VI) di lafadznya dan tetap ditulis, dan tanwinnya bertemu dengan huruf
sebelumnya, maka menjadi : مَرُوءِيٍّ ، مَقُوِيٍّ ، مَوُوجِيٍّ ، مَخَشِيٍّ ، رَاضِئٍ ، رَاجِيٍّ ، رَاضِئٍ ، رَاجِيٍّ ،

البَابُ الْخَامِسُ

فَعْلٌ	يَفْعُلُ	فَعْلًا	وَمَفْعَلًا	فَهُوَ	فَعَلٌ
حَسَنٌ	يَحْسُنُ	حُسْنًا	وَمَحْسِنًا	فَهُوَ	حَسَنٌ
ضَخَمٌ	يَضَخُمُ	ضَخَامَةً	وَمَضْخَمًا	فَهُوَ	ضَخَمٌ
جَنَّبٌ	يَجْنُبُ	جَنَابَةً	وَمَجْنِبًا	فَهُوَ	جَنَّبٌ
شَجِعٌ	يَشْجَعُ	شَجَاعَةً	وَمَشْجَعًا	فَهُوَ	شَجَاعٌ
جَبَنٌ	يَجْبَنُ	جَبَانَةً	وَمَجْبِنًا	فَهُوَ	جَبَانٌ
صحيح					
صحيح					
صحيح					
صحيح					
صحيح					

Bab 5 ini diikuti oleh fi'il-fi'il yang bina'nya shohih, mitsal wawi, mitsal ya'i, naqis wawi dan mahmuz fa', mahmuz 'ain dan mahmuz lam.

Sedangkan bina' ajwaf, naqis ya'i, lafif mafuq dan maqrun tidak dapat mengikuti bab ini, adapun bina' mudlo'af hukumnya sedikit, dan lafadz طال hukumnya syadz.

KAIDAH SHOROF : Fi'il madli apabila mengikuti wazan فَعْلٌ ain fi'ilnya dibaca dlommah maka fi'il mudlori'nya harus mengikuti wazan يَفْعُلُ dengan membaca dlommah pada ain fi'ilnya.

Fi'il yang mengikuti bab 5 ini semuanya fi'il lazim.

KAIDAH I'LAL XIII : Tentang mengganti ya' dengan wawu.

Apabila ada ya' yang mati (sukun) terletak sesudah harokat dlommah, maka ya' itu harus diganti wawu.

أَوْثَنُ asalnya أَيْثَنُ mengikuti wazan أَفْعُلُ ya'nya diganti wawu maka menjadi أَوْثَنُ . طَال asalnya طَوَّلَ wawu diganti alif (kaidah III) maka menjadi طَال .

يَطْوُلُ asalnya يَطْوُلُ harokatnya wawu dipindah pada huruf shohih sebelumnya yang mati (kaidah IV) maka menjadi يَطْوُلُ .

مَطَالٌ asalnya مَطَوَّلٌ harokatnya wawu dipindah pada huruf sebelumnya (kaidah IV) maka menjadi: مَطَالٌ ، مَطَالًا ، مَطَالًا

	مَقْعَلٌ ٢	لَا تَقْعُلْ	أَفْعُلْ
(bagus)	مَحْسَنٌ ٢	لَا تَحْسُنْ	أَحْسُنْ
(besar tubuhnya)	مَضْحَمٌ ٢	لَا تَضْحَمْ	أَضْحَمْ
(keluar air maninya)	مَجْنَبٌ ٢	لَا تَجْنَبْ	أَجْنَبْ
(berani)	مَشْجَعٌ ٢	لَا تَشْجَعْ	أَشْجَعْ
(penakut)	مَجْبِنٌ ٢	لَا تَجْبِنْ	أَجْبِنْ

ISIM MAF'UL: dalam bab 5 ini tidak ada isim maf'ulnya, karena fi'il yang mengikuti bab 5 ini khusus fi'il yang menunjukkan arti watak dan sifat-sifat yang tidak dibuat-buat (sudah kodratnya), maka ia tidak berhubungan dengan maf'ul, tetapi hanya berhubungan dengan fa'il.

يَطْلُنْ asalnya طَلْنَ ، لا تَطْلُنْ harokatnya wawu dipindah pada huruf sebelumnya (kaidah IV) lalu wawu dibuang (kaidah VI) dan hamzah washol juga dibuang karena tidak dibutuhkan lagi, maka menjadi : طَلْنْ ، لا تَطْلُنْ .

يَسْرُوْ asalnya يَسْرُوْ wawu disukun (kaidah VII) maka menjadi يَسْرُوْ .
مَسْرُوْ asalnya مَسْرُوْ wawunya diganti ya' (kaidah XV) lalu ya' tersebut diganti alif (kaidah III), maka berkumpul dua huruf yang mati yaitu tanwin dan alif, lalu alif dibuang (kaidah VI) dalam lafadznya saja dan tanwinnya bertemu dengan huruf sebelumnya maka menjadi مَسْرُوْ (lihat i'lalnya مَسْرُوْ).

سَرِيْ asalnya سَرِيْوْ mengikuti wazan قَعِيلٌ wawunya diganti ya' (kaidah XI) maka menjadi سَرِيْ lalu ya' yang awal diidghomkan pada ya' yang kedua maka menjadi سَرِيْ .

اسْرُوْ asalnya اسْرُوْ wawu dibuang karena dimabnikan membuang huruf illat.

لا تَسْرُوْ asalnya لا تَسْرُوْ wawu dibuang sebagai alamat i'rob jazem.

اَوْذِبْ asalnya اَوْذِبْ hamzah yang kedua diganti wawu karena hamzah yang pertama berharokat dlommah (kaidah VIII) maka menjadi : اَوْذِبْ .

وَجْهٌ	يُوجِهُ	وَجَاهَةٌ	وَمَوْجِهَاً	فَهُوَ	وَجِيهٌ
يَمِينٌ	يَمِينٌ	يَمِينًا	وَمَيْمِنًا	فَهُوَ	مَيْمُونٌ
طَالَ	يَطُولُ	طَوَلًا	وَمَطَالًا	فَهُوَ	طَوِيلٌ
سَرَوْ	يَسْرُو	سُرُوءًا	وَمَسْرَى	فَهُوَ	سَرِيٌّ
أَدَبٌ	يَأْدُبُ	أَدَبًا	وَمَادِبًا	فَهُوَ	أَدِيبٌ
لَوْمٌ	يَلُومُ	لُومًا	وَمَلَامًا	فَهُوَ	لَيْمٌ
بَطَوُ	يَبْطُو	بَطَاً	وَمَبْطَأً	فَهُوَ	بَطِيءٌ
وَقَرٌ	يُوقِرُ	وَقَارًا	وَمَوْقِرًا	فَهُوَ	وَقُورٌ
نَجَسٌ	يَنْجَسُ	نَجَاسَةً	وَمَنْجَسًا	فَهُوَ	نَجِسٌ
					صحيح

البَابُ السَّادِسُ

فَعِلٌ	يَفْعِلُ	فُعْلَانًا	وَمَفْعَلًا	فَهُوَ	فَاعِلٌ
حَسِبَ	يَحْسِبُ	حُسْبَانًا	وَحُسْبًا	فَهُوَ	حَاسِبٌ
وَمَقٌ	يَمِقُ	مَقَةً	وَمَوْمَقًا	فَهُوَ	وَامِقٌ
					صحيح
					مثال واوى

Fi'il-fi'il yang mengikuti bab 6 ini ada 17.

Yang 9 fi'il mudlori'nya boleh mengikuti wazan : **يَفْعِلُ** dan **يَفْعَلُ** yaitu :

1. حَسِبَ (menduga)
2. نَعِمَ (hidup senang)
3. بَيْسَ (menjadi miskin)
4. وَغَرَ (sangat marah)
5. وَحَرَ (sangat marah)
6. وَلِيَ (bingung)
7. وَهَلَ (sangat terkejut)
8. يَيْسَ (putus harapan)
9. يَيْسَ (kering)

(menjadi terkemuka)	مَوْجَةٌ ٢	لَا تَوْجُهُ	أَوْجُهُ
(beruntung)	مَيْمَنٌ ٢	لَا تَيْمَنُ	أَوْمَنُ
(panjang)	مَطَالٌ ٢	لَا تَطُلُ	طُلُ
(mulya)	مَسْرَى ٢	لَا تَسُرُّ	أَسْرُ
(sopan)	مَا دَبُّ ٢	لَا تَادُبُ	أَوْدُبُ
(hina)	مَلَأَمٌ ٢	لَا تَلُومُ	أَلُومُ
(lamban)	مَبْطَأٌ ٢	لَا تَبْطِئُ	أَبْطِئُ
(tenang berwibawa)	مَوْقِرٌ ٢	لَا تَوْقِرُ	أَوْقِرُ
(najis/kotor)	مَنْجَسٌ ٢	لَا تَنْجُسُ	أَنْجَسُ

مِنَ الثَّلَاثِي الْمَجْرَدِ

مَقْعَلٌ ٢	لَا تَقْعَلُ	أَقْعَلُ	وَدَاكَ مَقْعُولٌ
مَحْسِبٌ ٢	لَا تَحْسِبُ	أَحْسِبُ	وَدَاكَ مَحْسُوبٌ
مُؤْمِقٌ ٢	لَا تَمِيقُ	مِيقُ	وَدَاكَ مُؤْمُوقٌ

Yang 8, fi'il mudlori'nya harus mengikuti wazan يُفْعِلُ yaitu :

1. وَمِيقُ (mencintai)
2. وَرِثُ (mewaris harta)
3. وَلِيَّ (dekat dengan)
4. وَرَمَ (membengkok)
5. وَرَعُ (menjauhkan diri dari)
6. وَفَقُ (cocok)
7. وَثَقُ (percaya/ mempercayai)
8. وَرِيَّ (gemuk)

بَابُ الرَّبَاعِيِّ الْمُجَرَّدِ

فَعْلَلْ	يُفَعِّلُ	فَعَّلَلَهُ	وَفَعَّلَالَا	وَمُفَعَّلَلَا	فَهُوَ
صَحِيحٌ	دَخَرَجَ	يُدَخِّرُ	دَخَرَجَةٌ	وَدَخَرَجَا	وَمُدَخَرَجَا
مُضَاعَفٌ	طَاطَا	يُطَاطِئُ	طَاطَاءٌ	وَطِطَاءٌ	وَمُطَاطَا
صَحِيحٌ	تَرَجَمَ	يُتَرَجِمُ	تَرْجَمَةٌ	وَتَرْجَامَا	وَمُتَرَجِمَا
مُضَاعَفٌ	وَسَوَسَ	يُوسِوِسُ	وَسَوَسَةٌ	وَوَسَوَاسَا	وَمُوسُوسَا
مُضَاعَفٌ	قَلَقَلَ	يُقَلِّقُ	قَلَقَلَةٌ	وَقَلَقَلَا	وَمُقَلِّقَلَا
مُضَاعَفٌ	فَقَلَلَ	يُفَلِّلُ	فَقَلَلَةٌ	وَفَقَلَلَا	وَمُفَلِّلَلَا
صَحِيحٌ	بَسَمَلَ	يُبَسِّمِلُ	بَسَمَلَةٌ	وَبَسَمَلَا	وَمُبَسِّمَلَا
صَحِيحٌ	سَبَحَلَ	يُسَبِّحِلُ	سَبَحَلَةٌ	وَسَبَّحَلَا	وَمُسَبِّحَلَا
صَحِيحٌ	حَمَدَلَ	يُحَمِّدِلُ	حَمَدَلَةٌ	وَحَمَدَلَا	وَمُحَمِّدَلَا
صَحِيحٌ	هَيَّلَلَ	يُهَيِّلِلُ	هَيِّلَلَةٌ	وَهَيِّلَلَا	وَمُهَيِّلَلَا
صَحِيحٌ	حَوَقَلَ	يُحَوِّقِلُ	حَوَقَلَةٌ	وَحَوِّقَلَا	وَمُحَوِّقَلَا

FI'IL RUBA'I MUJARROD : ialah kalimat yang fi'il madlinya terdiri dari 4 huruf yang semuanya asli.

Umumnya fi'il ruba'i mujarrod itu fi'il muta'addi, dan ada yang lazim .

Fi'il ruba'i mujarrod ini ada yang berbentuk singkatan dari dua kalimat atau lebih. seperti حَمَلٌ لا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ kependekan dari الْحَمْدُ لِلَّهِ .

Tidak ada peraturan mengenai cara mengambil huruf dari kalimat yang disingkat, namun huruf-huruf itu harus tertib.

Perhatian : هَيَّلَلَ termasuk fi'il ruba'i mulhaq dengan menambah ya', hal ini dapat dilihat di semua syarah Al fiyyah ibnu malik bab Idghom.

وَهُوَ بَابٌ وَاحِدٌ

مُفَعِّلٌ وَذَٰكَ مُفَعِّلٌ فَعِلَال لَا تَفْعِلَال مُفَعِّلٌ ٢

(menggelincirkan) ٢ مَدَّخَرَجْ وَذَٰكَ مَدَّخَرَجْ دَخَرِجْ لَا تَدَّخَرِجْ مَدَّخَرَجْ ٢

(menundukkan) ٢ مُطَاطِطٌ وَذَٰكَ مُطَاطِطٌ طَاطِطٌ لَا تَطَاطِطُ مُطَاطِطٌ ٢

(menterjemahkan) ٢ مَتَرَجِمٌ وَذَٰكَ مَتَرَجِمٌ تَرَجِمَ لَا تَتَرَجِمَ مَتَرَجِمٌ ٢

(membisikkan) ٢ مُوسُوسٌ وَذَٰكَ مُوسُوسٌ وَسُوسٌ لَا تَوْسُوسُ مُوسُوسٌ ٢

(menggerakkan) ٢ مُقَلَّلٌ وَذَٰكَ مُقَلَّلٌ قَلَّلَ لَا تَقَلَّلُ مُقَلَّلٌ ٢

(membumbuhi lada) ٢ مُقَلَّلٌ وَذَٰكَ مُقَلَّلٌ قَلَّلَ لَا تَقَلَّلُ مُقَلَّلٌ ٢

(mengucapkan bismillah) ٢ مُبَسِّمٌ وَذَٰكَ مُبَسِّمٌ بَسِمَ لَا تَبَسِمُ مُبَسِّمٌ ٢

(Meng. Subhanalloh) ٢ مُسَبِّحٌ وَذَٰكَ مُسَبِّحٌ سَبَّحَ لَا تَسَبِّحُ مُسَبِّحٌ ٢

(meng. Alhamdulillah) ٢ مُحَمِّدٌ وَذَٰكَ مُحَمِّدٌ حَمِدَ لَا تَحْمَدُ مُحَمِّدٌ ٢

(memperbanyak ucapan لا اله الا الله) ٢ مُهَيَّلٌ وَذَٰكَ مُهَيَّلٌ هَيَّلَ لَا تَهَيَّلُ مُهَيَّلٌ ٢

(mengucapkan لا حول ولا قوة الا بالله) ٢ مُحَوَّلٌ وَذَٰكَ مُحَوَّلٌ حَوَّلَ لَا تَحْوَلُ مُحَوَّلٌ ٢

KAIDAH SHOROF :

Isim fa'ilnya fi'il yang bukan tsulatsi mujarrood itu sama dengan fi'il mudlori'nya, yaitu dengan mengganti huruf mudloro'ahnya dengan mim yang terbaca dlommah dan membaca kasroh pada huruf sebelum huruf akhir. Seperti يُدَخَّرَجُ sama dengan مَدَّخَرَجْ . يَتَعَلَّمُ = مُتَعَلِّمٌ

Apabila huruf sebelum akhir dibaca fathah maka menjadi masdar mim, isim maf'ul, isim zaman dan isim makan. Seperti مَدَّخَرَجْ ، مُتَعَلَّمٌ

البَابُ الْأَوَّلُ مِنَ الرَّبَاعِيِّ

فَعَّلَ	يُفَعِّلُ	فَعَّلَةٌ	وَفَعَّلَا	وَمُفَعَّلَا	فَهُوَ
جَلَبَ	يُجَلِّبُ	جَلْبَةٌ	وَجَلَبَا	وَمُجَلَّبَا	فَهُوَ

صحيح

البَابُ الثَّانِي

فَوَعَلَ	يُفَوِّعِلُ	فَوَعْلَةٌ	وَفَوَّعَلَا	وَمُفَوَّعَلَا	فَهُوَ
حَوَقَلَ	يُحَوِّقِلُ	حَوَقْلَةٌ	وَحَوَّقَلَا	وَمُحَوَّقَلَا	فَهُوَ

صحيح

البَابُ الثَّلَاثُ

فَعِيلَ	يُفَعِّيلُ	فَعِيلَةٌ	وَفَعَّيَلَا	وَمُفَعَّيَلَا	فَهُوَ
بَيَّطَرَ	يُبَيِّطِرُ	بَيَّطَرَةٌ	وَبَيَّطَرَا	وَمُبَيَّطَرَا	فَهُوَ

صحيح

البَابُ الرَّابِعُ

فَعْوَلَ	يُفَعِّوِلُ	فَعْوَلَةٌ	وَفَعَّوَلَا	وَمُفَعَّوَلَا	فَهُوَ
جَهَّوَرَ	يُجَهِّوِرُ	جَهَّوَرَةٌ	وَجَهَّوَرَا	وَمُجَهَّوَرَا	فَهُوَ

صحيح

FI'IL RUBA'I MULHAQ ialah fi'il tsulatsi mujarrood yang ditambah satu huruf dengan tujuan supaya tasrifnya sama dengan tasrifnya lafadz **خَرَجَ** mengenai bilangan huruf, harokat dan sukunnya, dan tidak ada tujuan menambah ma'na, walaupun ma'nanya berbeda dengan tsulatsi mujarroodnya.

Apabila penambahan huruf itu bertujuan menambah ma'na, maka fi'il tersebut tidak dinamakan fi'il mulhaq, tetapi dinamakan fi'il tsulatsi mazid. seperti hamzahnya lafadz **اَكْرَمَ** untuk ta'diyah.

Huruf-huruf yang ditambahkan di fi'il-fi'il ruba'i mulhaq ini ada tiga macam, yaitu

1. mengulang lam fi'il
2. menambahkan huruf illat
3. menambahkan nun.

الْمَلْحَقُ وَهُوَ سَبْعَةُ أَبْوَابٍ

مُفْعَلٌ وَذَلِكَ مُفْعَلٌ فَعِلٌ لَا تَفْعِلُ مُفْعَلٌ ٢

مُجْلِبٌ وَذَلِكَ مُجْلِبٌ جَلِبٌ لَا تَجْلِبُ مُجْلِبٌ ٢ (mengimport/memakai jubah)

مِنَ الرَّبَاعِيِّ الْمَلْحَقِ

مُفْعَلٌ وَذَلِكَ مُفْعَلٌ فَعِلٌ لَا تَفْعِلُ مُفْعَلٌ ٢

مُحَوَّلٌ وَذَلِكَ مُحَوَّلٌ حَوَّلٌ لَا تَحَوِّلُ مُحَوَّلٌ ٢ (tidak kuat bersetubuh)

مِنَ الرَّبَاعِيِّ الْمَلْحَقِ

مُفْعِلٌ وَذَلِكَ مُفْعِلٌ فَعِلٌ لَا تَفْعِلُ مُفْعِلٌ ٢

مُبْطَرٌ وَذَلِكَ مُبْطَرٌ يَبْطَرُ لَا يَبْطَرُ مُبْطَرٌ ٢ (memasang ladam)

مِنَ الرَّبَاعِيِّ الْمَلْحَقِ

مُفْعُولٌ وَذَلِكَ مُفْعُولٌ فَعُولٌ لَا تَفْعُولُ مُفْعُولٌ ٢

مُجْهَرٌ وَذَلِكَ مُجْهَرٌ جَهَرٌ لَا تَجْهَرُ مُجْهَرٌ ٢ (mengeraskan suara)

BAB AWAL dari ruba'i mulhaq mengikuti wazan فَعِل : menambah satu huruf yang sama dengan lam fi'il dan diletakkan di akhir (mengulang lam fi'il)

BAB YANG KEDUA dari ruba'i mulhaq mengikuti wazan فَعُول dengan menambahkan wawu di antara fa' fi'il dan a'in fi'il.

BAB YANG KETIGA dari ruba'i mulhaq mengikuti wazan فَعِل dengan menambahkan ya' di antara fa' fi'il dan 'ain fi'il.

BAB YANG KE EMPAT dari ruba'i mulhaq mengikuti wazan فَعُول dengan menambahkan wawu di antara 'ain fi'il dan lam fi'il.

البَابُ الْخَامِسُ

فَعِيلٌ يُفَعِّلُ فَعِيلَةً وَفَعِيلًا وَفَعَّلًا فَهُوَ مُفَعِّلٌ
شَرِيفٌ يُشْرِيفُ شَرِيفَةً وَشَرِيفًا وَشَرِيفًا فَهُوَ مُشْرِيفٌ

صحيح

البَابُ السَّادِسُ

فَعَلَى يُفَعِّلُ فَعَلَةً وَفَعْلًا وَفَعَّلًا فَهُوَ مُفَعِّلٌ
سَلَقَى يُسَلِّقُ سَلَقَةً وَسَلَقًا وَسَلَقًا فَهُوَ مُسَلِّقٌ

صحيح

البَابُ السَّابِعُ

فَعَّلَ يُفَعِّلُ فَعَّلَةً وَفَعَّلًا وَفَعَّلًا فَهُوَ مُفَعِّلٌ
قَلَنَسَ يُقَلِّنَسُ قَلَنَسَةً وَقَلَنَسًا وَقَلَنَسًا فَهُوَ مُقَلِّنَسٌ

صحيح

BAB YANG KE LIMA dari ruba'i mulhaq mengikuti wazan فَعِيلٌ dengan menambahkan ya' di antara 'ain fi'il dan lam fi'il.

BAB YANG KE ENAM dari ruba'i mulhaq mengikuti wazan فَعَلَى dengan menambahkan ya' di akhir kalimat.

BAB YANG KE TUJUH dari ruba'i mulhaq mengikuti wazan فَعَّلَ dengan menambahkan nun di antara 'ain fi'il dan lam fi'il.

PERINGATAN : Fi'il ruba'i mulhaq itu tidak boleh dii'la kecuali huruf yang dii'la itu berada di akhir kalimat atau di tengah kalimat namun setelah dii'la wazannya tidak berubah.

سَلَقَى asalnya سَلَقَى ya' diganti alif karena ia berharokat dan teletak sesudah harokat fathah (kaidah III) maka menjadi سَلَقَى

يُسَلِّقُ asalnya يُسَلِّقُ ya' disukun karena dianggap berat berharokat dlommah (kaidah VII) maka menjadi يُسَلِّقُ

مِنَ الرَّبَاعِيِّ الْمَلْحَقِ

وَذَاكَ مُفْعِلٌ فَعِيلٌ لَا تَفْعِيلُ مُفْعِلٌ ٢

(memotong daun)

وَذَاكَ مُشْرِيفٌ شَرِيفٌ لَا تَشْرِيفُ مُشْرِيفٌ ٢

مِنَ الرَّبَاعِيِّ الْمَلْحَقِ

وَذَاكَ مُفْعَلٌ فَعِلٌ لَا تَفْعَلُ مُفْعَلٌ ٢

(menidurkan dengan terlentang)

وَذَاكَ مُسَلَّقِي سَلَقِ لَا تَسَلِقُ مُسَلَّقِي ٢

مِنَ الرَّبَاعِيِّ الْمَلْحَقِ

وَذَاكَ مُفْعَلٌ فَعِيلٌ لَا تَفْعِيلُ مُفْعَلٌ ٢

(memakai songkok)

وَذَاكَ مُقَلَّسٌ قَلَسَ لَا تَقَلِّسُ مُقَلَّسٌ ٢

مُسَلَّقَةٌ asalnya مُسَلَّقِيَّةٌ ya' diganti alif karena ia berharokat dan terletak sesudah harokat fathah maka menjadi مُسَلَّقَةٌ.

مُسَلَّقَاءُ asalnya مُسَلَّقَايَا ya' diganti hamzah karena jatuh setelah alif tambahan maka menjadi مُسَلَّقَاءُ.

مُسَلَّقِي asalnya ya' مُسَلَّقِيَا ya' diganti alif karena terletak sesudah harokat fathah lalu berkumpul dua huruf yang mati yaitu alif dan tanwin maka menjadi مُسَلَّقِي lalu alif dibuang dalam ucapan tidak dalam tulisannya dan tanwin bertemu dengan huruf sebelumnya.

مُسَلَّقِي asalnya ya' مُسَلَّقِي ya' disukun karena dianggap berat berharokat dlommah maka berkumpul dua huruf yang mati yaitu ya' dan tanwin. lalu ya' dibuang dan tanwin bertemu dengan huruf sebelumnya.

سَلَقِ asalnya ya' سَلَقِي ya' dibuang karena dimabnikan dengan membuang huruf illat.

لَا تَسَلِقُ asalnya ya' لَا تَسَلِقِي ya' dibuang sebagai alamat i'rob jazem.

البَابُ الْأَوَّلُ

يُنْقَلُ الثَّلَاثِيُّ الْمُجَرَّدُ إِلَى وَزْنٍ : "فَعَّلَ" بِزِيَادَةِ التَّضْعِيفِ ؛ ١ .
 التَّكْثِيرُ : نَحْوُ قَطَعَ زَيْدٌ الْحَبْلَ ، أَيْ جَعَلَهُ قِطْعًا كَثِيرَةً . ٢ . وَلِنِسْبَةِ الْمَفْعُولِ
 أَصْلَ الْفِعْلِ مِنَ الْمَفْعُولِ : نَحْوُ "قَشَرَ زَيْدٌ الرُّمَّانَ" ، أَيْ تَرَعَّ قَشْرَهُ ؛

فَعَّلَ	يَفْعَلُ	تَفْعِلُ	تَفْعَلُ	تَفْعَلَا	تَفْعَلَا	مُفْعَلًا
فَرَحَ	يُفَرِّحُ	تُفَرِّحُ	تُفَرِّحُ	تُفَرِّحَا	تُفَرِّحَا	مُفَرِّحًا
كَرَّرَ	يُكَرِّرُ	تُكَرِّرُ	تُكَرِّرُ	تُكَرِّرَا	تُكَرِّرَا	مُكَرِّرًا

صحيح

مضاعف

F'IL TSULATSI MAZID

Fi'il tsulatsi mazid yaitu fi'il tsulatsi mujarrod yang diberi tambahan huruf. Apabila yang ditambahkan satu huruf maka dinamakan tsulatsi mazid ruba'i, apabila yang ditambahkan dua huruf maka dinamakan tsulatsi mazid khumasi, apabila yang ditambahkan tiga huruf maka dinamakan tsulatsi mazid sudasi.

FI'IL TSULATSI MAZID RUBA'I

Fi'il tsulatsi mazid ruba'i ialah fi'il tsulatsi mujarrod yang di tambah satu huruf pada fi'il madlinya.

Babnya fi'il tsulatsi mazid ruba'i itu ada tiga : 1. Mengikuti wazan فَعَّلَ 2. Mengikuti wazan فاعَلَ 3. Mengikuti wazan افْعَلَ .

Fi'il tsulatsi mujarrod diikutkan wazan فَعَّلَ dengan menambahkan tad'if (mendobel ain fi'il) berfaidah :

1. Ta'diyyah : menjadikan fi'il lazim menjadi fi'il muta'addi (menjadikan fa'ilnya fi'il menjadi ma'ful) seperti : فَرَّحَ زَيْدٌ عَمْرًا (Zaid menggembirakan Amar), asalnya : فَرَّحَ عَمْرُو (Amar bergembira)
2. Untuk menunjukkan banyaknya perbuatan. seperti قَطَعَ زَيْدٌ الْحَبْلَ (Zaid memotong-motong tampar itu). atau banyaknya perbuatan dan failnya. seperti : مَوَتْ الْإِبِلُ (banyak unta yang mati) atau banyak perbuatan beserta ma'fulnya. seperti : عَقَلَ زَيْدٌ الْإِبْوَابَ (Zaid menutup pintu-pintu itu).

من الثلاثي المزيد

للتعدية، نحو: "فَرَحَ زَيْدٌ عَمْرًا"، فَإِنَّ مُجَرَّدَهُ لَازِمٌ؛ ٢. وَلِلدَّلَالَةِ عَلَى
إِلَى أَصْلِ الْفِعْلِ، نحو: كَفَرَ زَيْدٌ عَمْرًا، أَيْ نَسَبَهُ إِلَى الْكُفْرِ؛ ٤. وَلِإِسْلَابِ
. وَلَا تَحَاذِ الْفِعْلُ مِنَ الْإِسْمِ، نحو: "خَيْمَ الْقَوْمِ"، أَيْ ضَرَبُوا الْخِيَامَ.

فَهُوَ	مُفْعَلٌ	وَذَاكَ	مُفْعَلٌ	فَعِلٌ	لَا تَفْعِلُ	مُفْعَلٌ ٢
فَهُوَ	مُفَرَّخٌ	وَذَاكَ	مُفَرَّخٌ	فَرَّخَ	لَا تَفَرِّخُ	مُفَرَّخٌ ٢
فَهُوَ	مُكْرَرٌ	وَذَاكَ	مُكْرَرٌ	كَرَّرَ	لَا تَكْرَرُ	مُكْرَرٌ ٢

(menggembirakan)

(meng ulang-ulang)

3. Menganggap maf'ul dengan kata dasarnya fi'il. seperti : كَفَرَ زَيْدٌ عَمْرًا (Zaid menganggap / menuduh Amar kafir) كَفَرَ berasal dari kata كَفَرٌ ، فَسَقَهُ ، فَسَقٌ berasal dari kata فَسَقٌ .
(aku menuduh/ menganggapnya fasik)
4. Olehnya menghilangkan fa'il pada asal fi'il dari maf'ulnya. seperti :
(Zaid mengupas/ menghilangkan kulit unta itu) جَلَدَ زَيْدٌ الْبَعِيرَ (Zaid mengupas kulit delima itu) قَشَرَ زَيْدٌ الرَّمَانَ
5. Membuat fi'il (perbuatan) dari isim. seperti : خَيْمَ الْقَوْمِ (kaum itu berkemah).
berkemah (perbuatan) berasal dari kemah (benda).

Fi'il-fi'il yang mengikuti wazan فَعِلْ ini tidak hanya berfaidah salah satu dari 5 faidah tersebut, namun masih banyak faidah-faidah yang tidak disebutkan di sini, akan tetapi yang masyhur adalah faidah taksir (memperbanyak) dan ta'diyah.

Fi'il-fi'il yang mengikuti wazan فَعِلْ ini tidak pasti pindahan dari fi'il tsulatsi mujarrod, namun ada yang terbuat dari kalimat isim, seperti خَيْمَ atau ringkasan cerita, seperti : سُبْحَانَ اللَّهِ (membaca)

تَكَرَّرَ asalnya تَكَرَّرَ mengikuti wazan تَفْعِلَةٌ harokatnya ro' yang pertama dipindah pada huruf sebelumnya, maka menjadi تَكْرَرَةٌ lalu ro' yang pertama diidghomkan pada ro' yang kedua (kaidah II) maka menjadi تَكْرَرَةٌ .

وَكَلَّ	يُوكَلِّ	تُوكَلِّلَا	تُوكَلِّلَا	تُوكَلِّلَا	تُوكَلِّلَا	مُوكَلِّلَا
يَسَّرَ	يُسَيِّرُ	تُسَيِّرَا	تُسَيِّرَا	تُسَيِّرَا	تُسَيِّرَا	مُسَيِّرَا
تَوَّرَ	يُنَوِّرُ	تُنَوِّرَا	تُنَوِّرَا	تُنَوِّرَا	تُنَوِّرَا	مُنَوِّرَا
بَيَّنَّ	يُبَيِّنُ	تُبَيِّنَا	تُبَيِّنَا	تُبَيِّنَا	تُبَيِّنَا	مُبَيِّنَا
زَكَّى	يُزَكِّي	تُزَكِّيَا	تُزَكِّيَا	تُزَكِّيَا	تُزَكِّيَا	مُزَكِّيَا
لَقَى	يُلْقِي	تُلْقِيَا	تُلْقِيَا	تُلْقِيَا	تُلْقِيَا	مُلْقِيَا
وَلَّى	يُولِي	تُولِيَا	تُولِيَا	تُولِيَا	تُولِيَا	مُولِيَا
قَوَّى	يُقَوِّي	تُقَوِّيَا	تُقَوِّيَا	تُقَوِّيَا	تُقَوِّيَا	مُقَوِّيَا
أَدَّبَ	يُؤَدِّبُ	تُؤَدِّبَا	تُؤَدِّبَا	تُؤَدِّبَا	تُؤَدِّبَا	مُؤَدِّبَا
شَامَ	يُشِمْ	تُشِمْمَا	تُشِمْمَا	تُشِمْمَا	تُشِمْمَا	مُشِمْمَا
هَنَّا	يُهَنِّئُ	تُهَنِّئَا	تُهَنِّئَا	تُهَنِّئَا	تُهَنِّئَا	مُهَنِّئَا

مثال واوى

مثال يائى

اجوف واوى

اجوف يائى

ناقص واوى

ناقص يائى

لفيف مفروق

لفيف مقرون

مهموز فاء

مهموز عين

مهموز لام

KAIDAH I'AL XIV : Tentang mengganti huruf dengan huruf yang sejenis dengan harokatnya huruf sebelumnya.

Huruf yang kedua dari ain fi'ilnya fi'il yang mengikuti wazan قُلَّ dalam masdarnya harus diganti dengan huruf yang sesuai dengan harokat huruf sebelumnya . untuk meringankan

تُفَعِّلَا asalnya تَفَعِّلَا ain yang kedua diganti ya' karena huruf sebelumnya berharokat kasroh, maka menjadi تُفَعِّلَا .

تُفَعِّلَا asalnya تَفَعِّلَا ya' dibuang dan diganti dengan ta' yang ditempatkan di akhir kalimat maka menjadi تُفَعِّلَا .

تُفَعِّلَا asalnya تَفَعِّلَا ain yang kedua diganti alif karena huruf sebelumnya berharokat fathah .

(menjadikan wakil)	فَهُوَ مُوَكَّلٌ	وَذَٰكَ مُوَكَّلٌ	وَكَلَّ	لَا تُوَكَّلُ	مُوَكَّلٌ ٢
(memudahkan)	فَهُوَ مُيسَّرٌ	وَذَٰكَ مُيسَّرٌ	يسَّرَ	لَا يُيسَّرُ	مُيسَّرٌ ٢
(menerangi)	فَهُوَ مُنَوَّرٌ	وَذَٰكَ مُنَوَّرٌ	نَوَّرَ	لَا تُنَوَّرُ	مُنَوَّرٌ ٢
(menerangkan)	فَهُوَ مُبَيَّنٌ	وَذَٰكَ مُبَيَّنٌ	بَيَّنَ	لَا يُبَيَّنُ	مُبَيَّنٌ ٢
(membersihkan)	فَهُوَ مُزَكَّى	وَذَٰكَ مُزَكَّى	زَكَّى	لَا تُزَكَّى	مُزَكَّى ٢
(melemparkan)	فَهُوَ مُلْقٍ	وَذَٰكَ مُلْقٍ	لَقَّ	لَا تُلْقَى	مُلْقٍ ٢
(menguasakan)	فَهُوَ مُوَلِّ	وَذَٰكَ مُوَلِّ	وَلَّ	لَا تُوَلَّى	مُوَلِّ ٢
(menguatkan)	فَهُوَ مُقَوَّى	وَذَٰكَ مُقَوَّى	قَوَّى	لَا تُقَوَّى	مُقَوَّى ٢
(mendidik)	فَهُوَ مُؤَدَّبٌ	وَذَٰكَ مُؤَدَّبٌ	أَدَّبَ	لَا تُؤَدَّبُ	مُؤَدَّبٌ ٢
(memberangkatkan ke Syam)	فَهُوَ مُشِمٌّ	وَذَٰكَ مُشِمٌّ	شِمَّ	لَا تُشِمُّ	مُشِمٌّ ٢
(mengucapkan selamat)	فَهُوَ مُهْنِيٌّ	وَذَٰكَ مُهْنِيٌّ	هَنَّى	لَا تُهْنَى	مُهْنِيٌّ ٢

يَكَا لآ asalnya wawunya diganti ya' karena ia mati dan huruf sebelumnya berharokat kasroh maka menjadi يَكَا (kaidah X).

KAIDAH I'LAL XV : Tentang mengganti wawu yang berada di akhir kalimat dengan ya' .

Apabila ada wawu berada di akhir kalimat dan jatuh dinomor 4 atau lebih dan huruf sebelumnya tidak berharokat dlamah maka wawu itu harus diganti dengan ya'.

زكىّ asalnya زكوّ wawu diganti ya' maka menjadi زكىّ lalu ya' diganti alif karena ia berharokat dan terletak sesudah harokat fathah maka menjadi زكىّ .

I'lal lam fi'ilnya زكىّ ولى، لى، زكىّ dan tasrifnya sama dengan i'lalnya سرى dan tasrifnya.

تقواء، تولياء، تلقاء، تركاء wawu atau ya' diganti hamzah karena terletak sesudah alif tambahan (kaidah V).

يُنْقَلُ الثَّلَاثِيُّ الْمَجْرَدُ إِلَى وَرْدٍ " فَاعِلٌ " بِزِيَادَةِ الْأَلِفِ بَعْدَ الْفَاءِ ؛
 حَتَّى يَكُونَ كُلُّ مِنْهُمَا فَاعِلًا وَمَفْعُولًا) ، نَحْوُ : ضَارَبَ زَيْدٌ عَمْرًا ؛
 ٣ . وَلَمَعْنَى " أَفْعَلٌ " الَّتِي لِلتَّعْدِيدِ نَحْوُ عَافَاكَ اللَّهُ بِمَعْنَى اغْفَاكَ ٤ . وَلَمَعْنَى

فَاعِلٌ	يُفَاعِلُ	مُفَاعَلَةٌ	وَفَعَالًا	وَفِعَالًا	فَهُوَ مُفَاعِلٌ
قَاتِلٌ	يُقَاتِلُ	مُقَاتَلَةٌ	وَقِتَالًا	وَقِتَالًا	فَهُوَ مُقَاتِلٌ
مَاسٌ	يُمَاسُ	مُمَاسَةٌ	وَمَسَاسًا	وَمَسَاسًا	فَهُوَ مُمَاسٌ
وَاعِدٌ	يُوَاعِدُ	مُوَاعِدَةٌ	وَوِعَادًا	وَوِعَادًا	فَهُوَ مُوَاعِدٌ
يَاسِرٌ	يُيَاسِرُ	مِيَاسِرَةٌ	وَرِسَارًا	وَرِسَارًا	فَهُوَ مِيَاسِرٌ
عَاوَنٌ	يُعَاوِنُ	مُعَاوَنَةٌ	وَعِوَانًا	وَعِوَانًا	فَهُوَ مُعَاوِنٌ
صحيح					
مضاعف					
مثال واوى					
مثال يائى					
أجوف واوى					

Fi'il tsulatsi mujarrood diikutkan wazan فاعل dengan menambahkan alif setelah fa' fi'il berfaidah :

1. **Musyarokah (persekutuan)** di antara dua orang :
 artinya perbuatan yang dilakukan oleh orang yang pertama terhadap orang yang kedua, itupun juga dilakukan oleh orang yang kedua terhadap orang yang pertama sehingga masing-masing dalam pengertiannya jadi fa'il juga menjadi maf'ul.
 Contoh : صَافَحَ زَيْدٌ عَمْرًا (Zaid berkelai dengan Amar) ضَارَبَ زَيْدٌ عَمْرًا : Zaid berjabat tangan dengan Amar)
2. **Mengganti wazan فَعَّلَ yang berfaidah taksir (menperbanyak) seperti :**
 طَالَعَ عَلَى الْكِتَابِ (Ali membaca berulang-ulang /mempelajari kitab itu) ضَاعَفَ اللَّهُ (semoga Allah melipat gandakan)
3. **Mengganti wazan أَفْعَلَ yang berfaidah ta'diyyah. seperti عَافَاكَ اللَّهُ (semoga Allah mensehatkan anda) menggunakan artinya سَاقَطَ زَيْدٌ ثَوْبَهُ ، اَعْقَاكَ (Zaid menjatuhkan bajunya) menggunakan artinya اسْقَطَ karena yang masyhur berfaidah ta'diyyah itu wazan أَفْعَلَ seperti halnya yang masyhur berfaidah taksir itu wazan فَعَّلَ**

١. لِلْمُشَارَكَةِ بَيْنَ اثْنَيْنِ ، (وَالْمُشَارَكَةُ أَنْ يَفْعَلَ أَحَدُهُمَا مَا يَفْعَلُهُ الْآخَرُ
 ٢. وَلَمَعْنَى "فَعَلَ" الَّتِي لِلتَّكْثِيرِ ، نَحْوُ : ضَاعَفَ اللَّهُ بِمَعْنَى ضَعَّفَ
 "فَعَلَ" الْمَجْرَدَ ، نَحْوُ : "سَافَرَ زَيْدٌ" ، وَقَاتَلَهُ اللَّهُ ، وَبَارَكَ اللَّهُ فِيكَ .

	وَذَاكَ	مُفَاعَلٌ	فَاعِلٌ	لَا تَفَاعِلُ	مُفَاعَلٌ ٢
(berkelahi)	وَذَاكَ	مُقَاتِلٌ	قَاتِلٌ	لَا تَقَاتِلُ	مُقَاتِلٌ ٢
(menyentuh)	وَذَاكَ	مُمَاسٌ	مَاسٌ	لَا تُمَاسُ	مُمَاسٌ ٢
(berjanji)	وَذَاكَ	مُوَاعِدٌ	وَاعِدٌ	لَا تُوَاعِدُ	مُوَاعِدٌ ٢
(bersikap gampang)	وَذَاكَ	مُبَاسِرٌ	يَاسِرٌ	لَا تَبَاسِرُ	مُبَاسِرٌ ٢
(menolong)	وَذَاكَ	مُعَاوِنٌ	عَاوِنٌ	لَا تَعَاوِنُ	مُعَاوِنٌ ٢

4. Mengganti wazan فَعَلَ (mengganti fi'il tsulatsi mujarroodnya).

Seperti : قَاتَلَهُ اللَّهُ (Allah telah membunuhnya) سَافَرَ زَيْدٌ (Zaid telah pergi)
 (Mudah-mudahan Allah memberkatimu) بَارَكَ اللَّهُ فِيكَ
 Mengganti : سَفَرَ dan قَتَلَ dan بَرَكَ .

I'lalnya مَاسٌ dan tasrifnya sama dengan i'lalnya عَضٌ dan tasrifnya di sini berkumpulnya dua huruf yang mati yaitu alif dan 'ain dibiarkan. karena huruf yang awal berupa huruf mad dan yang kedua berupa huruf yang diidghomkan. عَضٌ

عَاطَى wawu diganti ya' karena berada di akhir kalimat dan jatuh nomor empat dan huruf sebelumnya tidak berharokat dlommah maka menjadi عَاطَى lalu ya' diganti alif karena ia berharokat dan terletak sesudah harokat fathah maka menjadi عَاطَى

I'lalnya سَرَى dan tasrifnya sama dengan i'lalnya دَاوَى، وَالَى، لَا قَى، عَاطَى

wawu atau ya' مُدَاوِيَّةٌ، مُوَالِيَّةٌ، مُلَاقِيَّةٌ، مُعَاطَوَةٌ asalnya مُدَاوَاةٌ، مُوَالَاةٌ، مُلَاقَاةٌ، مُعَاطَاةٌ diganti alif karena ia berharokat dan huruf sebelumnya berharokat fathah (kaidah III)

wawu atau ya' دَوَايَا، وَلَايَا، لِقَايَا، عِطَاوَا asalnya دَوَاءٌ، وَلَاءٌ، لِقَاءٌ، عِطَاءٌ diganti hamzah karena terletak sesudah alif tambahan (kaidah V).

بَايَنَ مُبَايِنَ مَبَايِنَةَ وَيَّانَا وَيَّانَا فَهُوَ مُبَايِنٌ	أَجُوفَ يَائِي
عَاطِي يُعَاطِي مُعَاطَاةً وَعِطَاءً وَعِيطَاءً فَهُوَ مُعَاطٍ	نَاقِصَ وَاوِي
لَاقَى يُلَاقِي مُلَاقَاةً وَلِقَاءً وَلِقَاءً فَهُوَ مُلَاقٍ	نَاقِصَ يَائِي
وَالِي يُوَالِي مُوَالَاةً وَوَلَاءً وَوِلَاءً فَهُوَ مُوَالٍ	لَفِيفَ مَفْرُوقَ
دَاوَى يُدَاوِي مُدَاوَاةً وَدَوَاءً وَدِيَوَاءً فَهُوَ مُدَاوٍ	لَفِيفَ مَقْرُونَ
آخَذَ يُؤَاخِذُ مُؤَاخَذَةً وَإِخَادًا وَإِخَادًا فَهُوَ مُؤَاخِذٌ	مَهْمُوزَ فَاءَ
لَأَمَّ يُلَائِمُ مُلَائِمَةً وَلِئَامًا وَلِئَامًا فَهُوَ مُلَائِمٌ	مَهْمُوزَ عَيْنَ
تَاسَأَ يُنَاسِي مُنَاسَاةً وَتَسَاءً وَتِسَاءً فَهُوَ مُنَاسِيٌ	مَهْمُوزَ لَامَ

يُنْقَلُ التَّلَاقِي إِلَى وَرْنِ "أَفْعَلَ" بِزِيَادَةِ هَمْزَةِ الْقَطْعِ فِي أَوَّلِهِ ؛ ١ .
 أَيْ دَخَلَ فِي الْمَسَاءِ ؛ ٣ . وَلِقَصْدِ الْمَكَانِ نَحْوُ : أُحْجِرَ زَيْدٌ ، وَأَغْرَقَ عَمْرُو ؛
 أَثْمَرَ الطَّلْحُ ؛ أَيْ وَجَدَ فِيهِ الثَّمَرُ وَأَوْرَقَ الشَّجَرُ ، أَيْ وَجَدَ فِيهِ وَرَقٌ ؛ ٥ .
 فِي صِفَةٍ ، نَحْوُ : أَغْظَمْتُهُ ، أَيْ وَجَدْتُهُ عَظِيمًا ، وَأَحْمَدْتُهُ أَيْ وَجَدْتُهُ مُحْمُودًا ؛
 الثَّوبَ ، أَيْ عَرَّضْتُهُ لِلْبَيْعِ ٩ . وَلِلسُّلْبِ نَحْوُ : أَشْفَى الْمَرِيضَ ؛ أَيْ زَالَ شِفَاؤُهُ ؛

Fi'il tsulatsi mujarrod diikutkan wazan أَفْعَلَ dengan menambahkan

hamzah qotho' di permulaannya ber'aidah :

1. Ta'diyyah : menjadikan fa'ilnya fi'il menjadi maf'ul. Apabila sebelumnya tidak punya maf'ul maka ia punya maf'ul satu seperti : أَكْرَمْتُ زَيْدًا (aku memulyakan Zaid) asalnya كَرَّمَ زَيْدًا (Zaid mulya), apabila sebelumnya maf'ulnya satu maka ia punya maf'ul dua. seperti : أَلْبَسْتُ زَيْدًا جُبَّةً (aku memakaikan jubah pada Zaid) Apabila sebelumnya maf'ulnya dua maka ia punya maf'ul tiga. Seperti : أَعْلَمْتُ زَيْدًا عَمْرًا مُسَافِرًا (aku memberitahu pada Zaid, bahwa Amar orang yang pergi).

(berlawanan)	وَدَاكَ	مُبَايِنٌ	بَايِنٌ	لَا تَبَايِنَ	مُبَايِنٌ ٢
(memberikan)	وَدَاكَ	مُعَاطٍ	عَاطٍ	لَا تَعَاطٍ	مُعَاطٍ ٢
(menemui)	وَدَاكَ	مُلَاقٍ	لَاقٍ	لَا تَلَاقٍ	مُلَاقٍ ٢
(bersahabat)	وَدَاكَ	مُوَالٍ	وَالٍ	لَا تُوَالٍ	مُوَالٍ ٢
(mengobati)	وَدَاكَ	مُدَاوٍ	دَاوٍ	لَا تَدَاوٍ	مُدَاوٍ ٢
(mengambil tindakan)	وَدَاكَ	مُواخِذٌ	آخِذٌ	لَا تَوَاخِذٌ	مُواخِذٌ ٢
(memperbaiki)	وَدَاكَ	مُلَاثِمٌ	لَاثِمٌ	لَا تَلَاثِمٌ	مُلَاثِمٌ ٣
(menangguhkan)	وَدَاكَ	مُنَاسًا ٣	تَاسِيٌ	لَا تَنَاسِيٌ	مُنَاسًا ٣

لِلتَّعْدِيَةِ نَحْوُ " أَكْرَمْتُ زَيْدًا " ٢ . وَلِلدُّخُولِ فِي الشَّيْءِ نَحْوُ أَمْسَى الْمُسَافِرُ
 أَيْ قَصَدَ الْحِجَارَ وَالْعِرَاقَ ٤ . وَلِلوُجُودِ مَا اشْتَقَّ مِنْهُ الْفِعْلُ فِي الْفَاعِلِ نَحْوُ
 وَلِلْمُبَالَغَةِ نَحْوُ " أَشْغَلْتُ عَمْرًا " أَيْ بِالْفَتْحِ فِي شُغْلِهِ ٦ . وَلِلوُجُودِ الشَّيْءِ
 ٧ . وَلِلصِّيْرُورَةِ نَحْوُ " أَقْفَرُ الْبَلَدُ " أَيْ صَارَ قَفْرًا ٨ . وَلِلتَّغْرِضِ نَحْوُ " أَثَاعَ
 ١٠ . وَلِلْحَيْنُونَةِ نَحْوُ أَخْصَدَ الزَّرْعُ أَيْ حَانَ حَصَادُهُ .

2. Masuknya fa'il pada suatu waktu (sumber fi'il) seperti (musafir itu telah memasuki / berada di waktu sore) أَظْلَمَ زَيْدٌ (Zaid kegelapan).
3. Menujunya fa'il pada suatu tempat (pokok fi'il) seperti: أَجَبَلَ زَيْدٌ (Zaid menuju / datang ke hijaz) أَغْرَقَ عَمْرُو (Amar menuju / datang ke negeri iraq) جَبَلٌ ، عِرَاقٌ ، حِجَازٌ . (Zaid pergi ke gunung) fi'il-fi'il itu bersumber dari:
4. Adanya pokok / sumber fi'il itu di fa'ilnya seperti: أَثْمَرَ الْبَلَدُ (pohon pisang itu berbuah) sumber fi'ilnya ثَمَرَ (buah) أَوْرَقَ الشَّجَرُ (pohon itu berdaun / tumbuh daunnya) sumber fi'il nya وَرَقٌ .

أَفْعَلْ	يُفْعِلْ	إِفْعَالًا	وَمُفْعَلًا	فَهُوَ	مُفْعِلٌ
أَكْرَمَ	يُكْرِمُ	إِكْرَامًا	وَمُكْرَمًا	فَهُوَ	مُكْرِمٌ
أَمَدَّ	يُمِدُّ	إِمْدَادًا	وَمَمْدًا	فَهُوَ	مُمِدٌّ
أَوْعَدَ	يُوعِدُ	إِيعَادًا	وَمَوْعِدًا	فَهُوَ	مَوْعِدٌ
أَيْسَرَ	يُؤَسِّرُ	إِيسَارًا	وَمَوْسِرًا	فَهُوَ	مَوْسِرٌ
أَجَابَ	يُجِيبُ	إِجَابَةً	وَمُجَابًا	فَهُوَ	مُجِيبٌ
أَبَانَ	يُبَيِّنُ	إِبَانَةً	وَمُبَانًا	فَهُوَ	مُبَيِّنٌ

صحيح

مضاعف

مثال واوى

مثال يائى

اجوف واوى

اجوف يائى

5. Melebih-lebihkan makna fi'il, seperti اشغلتني عمرا (Aku sangat menyibukkan Amar)
6. Adanya sesuatu dalam sifat. maksudnya bahwasanya fa'ilnya fi'il mendapati maf'ulnya bersifatan dengan sifat yang bersumber dari pokok fi'il itu. seperti اُحْمَدْتُهُ (Aku mendapati dia orang yang mulia) اعظمته (Aku mendapati dia orang yang terpuji) اُبْخَلْتُهُ (Aku mendapati dia orang bakhil)
7. Shoiruroh. maksudnya berubahnya fa'il mempunyai sesuatu. Seperti: اَاقَرَّ البَلَدُ (Negeri itu menjadi sunyi) أَجْرَبَ الرَّجُلُ (Laki-laki itu berkudis / memiliki kudis).
8. Ta'rid. maksudnya failnya fi'il menawarkan supaya maf'ulnya diberi hukum dengan asalnya fi'il itu seperti: أَبَاعَ الثَّوبَ. (Dia menawarkan baju itu untuk dijual) asalnya fi'il يَبِيعُ (jual).

I'lalnya مُمَدَّ، مُمِدٌّ، مُمْدًا، يُمِدُّ، أَمَدٌ sama dengan i'lalnya يُمَدُّ (kaidah II) yaitu asalnya : مُمَدَّ، مُمِدٌّ، مُمْدًا، يُمِدُّ، أَمَدٌ ، harokatnya dal yang pertama dipindah pada huruf sebelumnya lalu dal yang pertama itu diidghemkan pada dal yang kedua. maka menjadi : مُمَدَّ، مُمِدٌّ، مُمْدًا، يُمِدُّ، أَمَدٌ

I'lalnya لَاطِمِدٌ، لَاطِمِدٌ، لَاطِمِدٌ sama dengan i'lalnya لَاطِمِدٌ (kaidah II) yaitu asalnya لَاطِمِدٌ، لَاطِمِدٌ، لَاطِمِدٌ harokatnya dal yang awal dipindah pada huruf sebelumnya, maka berkumpullah dua huruf yang mati, lalu dal yang kedua diharokati kasroh atau fathah, lalu dal yang awal diidghomkan pada dal yang kedua, maka menjadi لَاطِمِدٌ، لَاطِمِدٌ

Peringatan : Hamzah di sini tidak dibuang karena hamzah qotho' bukan hamzah washol.

	وَدَاكَ	مُفَعِّلٌ	أَفْعِلْ	لَا تَفْعِلْ	مُفَعِّلٌ ٢
(memulyakan)	وَدَاكَ	مُكْرَمٌ	أَكْرَمْ	لَا تَكْرَمْ	مُكْرَمٌ ٢
(Membantu)	وَدَاكَ	مَمْدٌ	أَمِدْ	لَا تَمِدْ	مَمْدٌ ٢
(menjanjikan)	وَدَاكَ	مُوْعَدٌ	أُوْعِدْ	لَا تُوْعِدْ	مُوْعَدٌ ٢
(menjadi kaya)	وَدَاكَ	مُوَسَّرٌ	أَيَسِّرْ	لَا تُوَسِّرْ	مُوَسَّرٌ ٢
(menjawab)	وَدَاكَ	مُجَابٌ	أَجِبْ	لَا تَجِبْ	مُجَابٌ ٢
(memisahkan)	وَدَاكَ	مُبَانٌ	أَبْنِ	لَا تَبْنِ	مُبَانٌ ٢

9. Menghilangkan / meniadakan asal fi'il. seperti أَشَقَى الْمَرِيضُ (Orang yang sakit itu hilang kesembuhannya / mendekati sa'at kematian), أَغَمَمْتُ الْكِتَابَ (Aku memberi titik dan harokat pada kitab itu /menghilangkan kesamaran) asalnya fiil عَجَمَ = samar /tidak jelas.
10. Hainunah. artinya telah tibanya waktu dimana fa'ilnya fi'il itu diperbuat dengan asalnya fi'il itu. seperti أَخَصَدَ الزَّرْعُ (Tanaman itu telah tiba waktunya untuk piketam) asalnya fi'il حَصَدَ (mengetam).

I'lalnya اَوْعَادًا sama dengan i'lalnya مِيعَادَ (kaidah X) yaitu asalnya اَوْعَادًا wawu diganti ya' maka menjadi اِيعَادًا.

I'lalnya لَا تُوَسِّرْ، مُوَسِّرٌ، مُوَسَّرٌ، مُوَسِّرٌ، مُوَسَّرٌ sama dengan i'lalnya اَوْمَنْ (kaidah X III) Yaitu asalnya لَا تُيَسِّرْ، مُيَسِّرٌ، مُيَسَّرٌ، مُيَسِّرٌ، مُيَسَّرٌ ya' diganti wawu karena ia mati dan huruf sebelumnya berharokat dlommah, maka menjadi: لَا تُوَسِّرْ، مُوَسِّرٌ، مُوَسَّرٌ، مُوَسِّرٌ، مُوَسَّرٌ.

I'lalnya مُبَانٌ، مُبَيْنٌ، مُبَانًا، أَبَانَ dan مُجَابٌ، مُجِيبٌ، مُجَابًا، أَجَابَ sama dengan i'lalnya مُجُوبٌ، مُجُوبٌ، مُجُوبًا، أَجُوبَ (kaidah IV / III) yaitu asalnya مُبِينٌ، مُبِينٌ، مُبِينًا، أَبِينَ harokatnya wawu/ ya' dipindah pada huruf sebelumnya, lalu wawu/ya' diganti alif karena asalnya ia berharokat dan sekarang terletak sesudah harokat fathah, maka menjadi مُبَانٌ، مُبَيْنٌ، مُبَانًا، أَبَانَ dan مُجَابٌ، مُجِيبٌ، مُجَابًا، أَجَابَ.

أَعْطَى	يُعْطِي	إِعْطَاءٌ	وَمُعْطَى	فَهُوَ	مُعْطٍ	ناقص واوى
أَذْرَى	يُذْرِى	إِذْرَاءٌ	وَمُذْرَى	فَهُوَ	مُذِرٌ	ناقص يائى
أَوْدَى	يُودِي	إِيدَاءٌ	وَمُودَى	فَهُوَ	مُودٍ	لغيف مفروق
أَرَوَى	يُرْوِي	إِرْوَاءٌ	وَمُرْوَى	فَهُوَ	مُرُو	لغيف مقرون
أَمَّنَ	يُؤْمِنُ	إِيمَانًا	وَمُؤْمِنًا	فَهُوَ	مُؤْمِنٌ	مهموز فاء
أَجَارَ	يُجِرُّ	إِجَارًا	وَمُجَارًا	فَهُوَ	مُجِرٌّ	مهموز عين
أَبْرَأَ	يُبْرِئُ	إِبْرَاءٌ	وَمُبْرَأٌ	فَهُوَ	مُبْرِئٌ	مهموز لام

KAIDAH I'LAL XVI : tentang memberi ganti alif dengan ta'.

Apabila ada fi'il bina'nya ajwaf mengikuti wazan *اَفْعَلَ* atau *اِسْتَفْعَلَ* maka dalam masdaranya wawu atau ya'nya harus diganti alif, lalu alif itu harus dibuang dan diberi ganti ta' yang diletakkan di akhir kalimat.

اَفْعَلَ harokatnya wawu atau ya' dipindah pada huruf sebelumnya karena ia berharokat dan sebelumnya berupa huruf shohih yang mati (*kaidah IV*) maka menjadi *اَفْعِلًا* lalu wawu atau ya' tersebut diganti alif karena asalnya ia berharokat dan sekarang ia terletak sesudah harokat fathan (*kaidah III*) maka menjadi *اَفْعِلًا* maka berkumpul dua huruf yang mati yaitu dua alif, lalu salah satu dari alif itu dibuang dan diberi ganti dengan ta' yang diletakkan di akhir, maka menjadi *اَفْعِلًا* .

اَفْعِلًا harokatnya wawu dipindah pada huruf sebelumnya (*kaidah IV*) lalu wawunya diganti ya' (*kaidah X*) maka menjadi *اَفْعِلًا* lalu di *اَفْعِلًا* ya'nya dibuang (*kaidah VI*) maka menjadi *اَفْعِلًا* .

(memberikan)	وَدَاكَ مُعْطَىٰ ۚ	أَعْطَىٰ	لَا تُعْطَىٰ ۚ	مُعْطَىٰ ۚ
(memberitahukan)	وَدَاكَ مُذَرَّىٰ ۚ	أَذَرَىٰ	لَا تُذَرَىٰ ۚ	مُذَرَّىٰ ۚ
(merusakkan)	وَدَاكَ مُؤَدَّىٰ ۚ	أَوْدَىٰ	لَا تُؤَدَّىٰ ۚ	مُؤَدَّىٰ ۚ
(memberi minum sampai puas)	وَدَاكَ مُرَوَّىٰ ۚ	أَرَوَىٰ	لَا تُرَوَّىٰ ۚ	مُرَوَّىٰ ۚ
(mempercayai)	وَدَاكَ مُؤَمَّنٌ ۚ	أَمِنَ	لَا تُؤَمَّنُ ۚ	مُؤَمَّنٌ ۚ
(mengeraskan suara)	وَدَاكَ مُجَارٌّ ۚ	أَجَرَّ	لَا تُجَجَّرُ ۚ	مُجَجَّرٌ ۚ
(menyembuhkan)	وَدَاكَ مُبْرَأٌ ۚ	أَبْرَأَ	لَا تُبْرِئُ ۚ	مُبْرَأٌ ۚ

harokatnya ya' dipindah
pada huruf sebelumnya (*kaidah IV*) maka menjadi *يُنِينُ* lalu di
asalnya *يُنِينُ* , *مُنِينٌ* , *أَيْنَ* , *لَا تَيْنُ* , *أَيْنَ* , *مُنِينٌ* , *يُنِينُ* ya'nya dibuang (*kaidah VI*) maka menjadi *يُنِينُ* , *مُنِينٌ* , *أَيْنَ* .

dan *أَوْدَىٰ* , *أَرَوَىٰ* , *أَمِنَ* , *أَجَرَّ* , *أَبْرَأَ* setelah wawunya diganti ya' (*kaidah XV*) dan tasrifnya sama dengan i'alnya *سَرَىٰ* dan tasrifnya .

wawu atau ya' *إِرْوَاءُ* , *إِنْدَاءُ* , *إِنْرَاءُ* , *إِعْطَاءُ* asalnya *إِرْوَاءُ* , *إِنْدَاءُ* , *إِنْرَاءُ* , *إِعْطَاءُ* diganti hamzah karena terletak sesudah alif tambahan (*kaidah V*) maka menjadi *إِرْوَاءُ* , *إِنْدَاءُ* , *إِنْرَاءُ* , *إِعْطَاءُ* .

asalnya *أَمِنَ* , *أَمِنَ* dua hamzah berkumpul dan yang kedua mati maka hamzah yang kedua diganti alif karena hamzah yang pertama berharokat fathah (*kaidah VIII*) maka menjadi *أَمِنَ* , *أَمِنَ* .

asalnya *إِيمَانًا* hamzah yang kedua diganti ya' karena hamzah yang pertama berharokat kasroh (*kaidah VIII*) maka menjadi *إِيمَانًا* .

يُنْقَلُ الثَّلَاثِيُّ إِلَى وَرْنِ "تَفَاعَلَ" بِزِيَادَةِ التَّاءِ فِي أَوَّلِهِ،
 تَصَالَحَ الْقَوْمُ وَتَضَارَبَ زَيْدٌ وَعَمَرُو ٢. وَلِإِظْهَارِ مَا لَيْسَ فِي الْوَاقِعِ
 تَدْرِيجًا نَحْوُ: تَوَارَدَ الْقَوْمُ، أَيْ وَرَدُوا دَفْعَةً بَعْدَ أُخْرَى؛ ٤.
 وَلِطَّائِفَةٍ "فَاعَلَ" نَحْوُ: بَاعَدْتُهُ، فَتَبَاعَدَ (وَالْمَطَاوَعَةُ هِيَ
 تَفَاعَلَ يَتَفَاعَلُ تَفَاعُلًا وَمُتَفَاعِلًا فَهُوَ مَتَفَاعِلٌ

FI'IL TSULASI MAZID KHUMASI

Fi'il tsulatsi mazid khumasi ialah fi'il tsulatsi mujarrod yang ditambah dua huruf pada fi'il madlinya.

- Fi'il tsulatsi mazid khumasi itu babnya ada lima :
1. Mengikuti wazan : تَفَاعَلَ
 2. Mengikuti wazan : تَفَعَّلَ
 3. Mengikuti wazan : اِفْتَعَلَ
 4. Mengikuti wazan : اِنْتَعَلَ
 5. Mengikuti wazan : اِفْعَلَّ

Fi'il tsulatsi mujarrod diikutkan wazan تَفَاعَلَ dengan menambah ta' di awalnya dan alif setelah fa' fi'il berfaidah :

1. Persekutuan di antara dua orang atau lebih. artinya perbuatan itu ditimbulkan oleh dua orang atau lebih. contoh yang dilakukan oleh dua orang تَضَارَبَ زَيْدٌ وَعَمَرُو (Zaid dan Amar saling memukul) contoh yang dilakukan lebih dari dua orang : تَصَالَحَ الْقَوْمُ (kaum itu berdamai)
2. Menampakkan sesuatu yang sebenarnya tidak ada. Artinya, fa'il memperlihatkan sesuatu (asal fi'il) yang hakekatnya sesuatu itu tidak ada. seperti : تَمَارَضَ زَيْدٌ (Zaid pura-pura sakit) تَعَاظَلَ زَيْدٌ (Zaid pura-pura lupa) تَجَاهَلَ زَيْدٌ (Zaid pura-pura bodoh)
3. Terjadinya perbuatan secara berangsur-angsur (tidak satu kali). Seperti : تَوَارَدَ الْقَوْمُ (Kaum itu berdatangan) تَسَاقَطَ لَوَزَقُ الشَّجَرِ (Daunnya pohon itu berjatuhan).
4. Mendatangkan ma'nanya fi'il tsulatsi mujarrod. (maknanya sama dengan fi'il tsulatsi mujarrodnya) seperti تَعَالَى sama dengan عَلَا (tinggi) تَسَامَى sama dengan سَمَا (tinggi)

وَالْأَلِفُ بَعْدَ الْفَاءِ ١. لِلْمُشَارَكَةِ بَيْنَ اثْنَيْنِ فَأَكْثَرَ نَحْوُ :
 نَحْوُ : تَمَارَضَ زَيْدٌ أَيْ أَظْهَرَ الْمَرَضَ ، وَلَيْسَ فِيهِ مَرَضٌ ٣ . وَلِلْوُقُوعِ
 وَلِإِدْيَةِ مَعْنَى الْجُرْدِ : نَحْوُ تَعَالَى وَتَسَامَى أَيْ عِلَا وَسَمَا ٥ .
 حُصُولُ الْأَثَرِ عِنْدَ تَعَلُّقِ الْفِعْلِ الْمُتَعَدِّي (

وَذَلِكَ مُتَقَاعِلٌ تَفَاعَلٌ لَا تَتَقَاعَلُ مُتَقَاعِلٌ ٢

5. Muthowa'ahnya fi'il yang mengikuti wazan فاعل yang berfaidah ta'diyyah seperti : بَاعَدْتُهُ فَتَبَاعَدَ (Aku jauhkan dia, maka dia menjadi jauh) . Muthowa'ah yaitu : keberhasilan perbuatan yang ditimbulkan (diakibatkan) oleh fi'il muta'addi.

Perhatian : Faidah musyarokah (persekutuan) yang ada di wazan تفاعل ini berbeda dengan musyarokah yang di wazan فاعل dalam beberapa hal :

1. Persekutuan di fi'il yang mengikuti wazan تفاعل ini dilakukan oleh dua orang (perkara) atau lebih. Sedangkan di fi'il yang mengikuti wazan فاعل hanya dilakukan oleh dua orang (perkara).
2. Perbuatan yang ditimbulkan oleh fi'il yang mengikuti wazan تفاعل ini dilakukan oleh orang-orang (perkara) yang bersekutu secara bersama-sama sejak semula. Sedangkan perbuatan yang ditimbulkan oleh fi'il yang mengikuti wazan فاعل hanya dilakukan oleh salah satu dari dua orang (perkara) yang bersekutu terhadap yang lain, namun dalam pengertiannya orang yang lain itu juga melakukan hal yang sama.
3. Orang (sesuatu) yang bersekutu di fi'il yang mengikuti wazan تفاعل disusun dalam kedudukan yang sama (keduanya menjadi fa'il) sedangkan di fi'il yang mengikuti wazan فاعل yang satu disusun menjadi fa'il dan yang lain menjadi maf'ul.
4. Orang (sesuatu) yang memulai atau banyak berbuat di fi'il yang mengikuti wazan : فاعل dapat diketahui, karena dia yang disusun menjadi fa'il, sedangkan di fi'il yang mengikuti wazan تفاعل tidak dapat diketahui karena yang bersekutu sama-sama menjadi fa'il.

KAIDAH SHOROF : Cara membuat masdar dari fi'il madli yang dimulai oleh ta' tambahan yaitu dengan membaca dlommah pada huruf sebelum akhir. Seperti :
 تَبَاعَدَ تَبَاعُدًا . تَكَسَّرَ تَكَسُّرًا . تَخَرَّجَ تَخَرُّجًا

صحيح	تَبَاعَدَ	يَتَبَاعَدُ	تَبَاعَدَا	وَمُتَبَاعَدَا	فَهُوَ مُتَبَاعِدٌ
مضاعف	تَمَّاسٌ	يَتَمَّاسُ	تَمَّاسَا	وَمُتَمَّاسَا	فَهُوَ مُتَمَّاسٌ
مثال واوى	تَوَاعَدَ	يَتَوَاعَدُ	تَوَاعَدَا	وَمُتَوَاعَدَا	فَهُوَ مُتَوَاعِدٌ
مثال يائى	تَيَّامَنُ	يَتَيَّامَنُ	تَيَّامَنَا	وَمُتَيَّامَنَا	فَهُوَ مُتَيَّامِنٌ
اجوف واوى	تَلَاوَمَ	يَتَلَاوَمُ	تَلَاوَمَا	وَمُتَلَاوَمَا	فَهُوَ مُتَلَاوِمٌ
اجوف يائى	تَبَّائِنَ	يَتَبَّائِنُ	تَبَّائِنَا	وَمُتَبَّائِنَا	فَهُوَ مُتَبَّائِنٌ
ناقص واوى	تَعَاطَى	يَتَعَاطَى	تَعَاطَيَا	وَمُتَعَاطَى	فَهُوَ مُتَعَاطٍ
ناقص يائى	تَلَّاقَى	يَتَلَّاقَى	تَلَّاقِيَا	وَمُتَلَّاقَى	فَهُوَ مُتَلَّاقٍ
لغيف مفروق	تَوَارَى	يَتَوَارَى	تَوَارِيَا	وَمُتَوَارَى	فَهُوَ مُتَوَارٍ
لغيف مقرون	تَدَاوَى	يَتَدَاوَى	تَدَاوِيَا	وَمُتَدَاوَى	فَهُوَ مُتَدَاوٍ
مهموز فاء	تَأَنَّفَ	يَتَأَنَّفُ	تَأَنَّفَا	وَمُتَأَنَّفَا	فَهُوَ مُتَأَنِّفٌ
مهموز عين	تَسَاءَلَ	يَتَسَاءَلُ	تَسَاءَلَا	وَمُتَسَاءَلَا	فَهُوَ مُتَسَاءِلٌ
مهموز لام	تَمَّالًا	يَتَمَّالًا	تَمَّالُوا	وَمُتَمَّالًا	فَهُوَ مُتَمَّالِيٌّ

مُتَمَّاسٌ، مُتَمَّاسَا، تَمَّاسَا، يَتَمَّاسُ، تَمَّاسٌ، مُتَمَّاسٌ، مُتَمَّاسَا، تَمَّاسَا، يَتَمَّاسُ، تَمَّاسٌ

Sin yang pertama disukun sebagai syarat idghom, lalu sin itu diidghomkan pada sin yang kedua karena hurufnya sama, (kaidah II) maka menjadi :

مَدَّ مُتَمَّاسٌ sama dengan i' lalnya مُتَمَّاسٌ

sin yang pertama disukun untuk menghilangkan keberatan, lalu sin yang kedua diberi harokat kasroh karena harokat penolong adalah kasroh, atau diberi harokat fathah karena harokat yang paling ringan adalah fathah, maka menjadi تَمَّاسٌ، تَمَّاسَا، يَتَمَّاسُ، تَمَّاسٌ lalu sin yang pertama diidghomkan pada sin yang kedua maka menjadi تَمَّاسٌ، تَمَّالًا

Peringatan : Di sini berkumpulnya dua huruf yang mati diperbolehkan karena huruf yang pertama berupa huruf mad dan yang kedua berupa huruf yang diidghomkan.

(menjauhkan diri)	٢	مُبَاعَدٌ	لَا تَبَاعَدُ	تَبَاعَدُ	مُبَاعَدٌ	وَذَاكَ
(bersentuhan)	٢	مُتَمَّاسٌ	لَا تَمَّاسٌ	تَمَّاسٌ	مُتَمَّاسٌ	وَذَاكَ
(saling berjanji)	٢	مُتَوَاعِدٌ	لَا تَوَاعَدُ	تَوَاعَدُ	مُتَوَاعِدٌ	وَذَاكَ
(mendahulukan kanan)	٢	مُتَيَّامِنٌ	لَا تَيَّامِنُ	تَيَّامِنُ	مُتَيَّامِنٌ	وَذَاكَ
(saling mencela)	٢	مُتَلَاوِمٌ	لَا تَلَاوِمُ	تَلَاوِمُ	مُتَلَاوِمٌ	وَذَاكَ
(berbeda)	٢	مُتَبَايِنٌ	لَا تَبَايِنُ	تَبَايِنُ	مُتَبَايِنٌ	وَذَاكَ
(mengerjakan)	٢	مُتَعَاطٍ	لَا تَعَاطٍ	تَعَاطٍ	مُتَعَاطٍ	وَذَاكَ
(bertemu)	٢	مُتَلَاقٍ	لَا تَلَاقٍ	تَلَاقٍ	مُتَلَاقٍ	وَذَاكَ
(bersembunyi)	٢	مُتَوَارٍ	لَا تَوَارٍ	تَوَارٍ	مُتَوَارٍ	وَذَاكَ
(berobat)	٢	مُتَدَاوٍ	لَا تَدَاوٍ	تَدَاوٍ	مُتَدَاوٍ	وَذَاكَ
(saling memukul hidung)	٢	مُتَنَافٍ	لَا تَنَافٍ	تَنَافٍ	مُتَنَافٍ	وَذَاكَ
(saling bertanya)	٢	مُسْأَلٌ	لَا تَسْأَلُ	تَسْأَلُ	مُسْأَلٌ	وَذَاكَ
(berkomplot)	٣	مُتَمَلِّأٌ	لَا تَمَلِّأُ	تَمَلِّأُ	مُتَمَلِّأٌ	وَذَاكَ

تَدَاوٍ، تَوَارٍ، تَلَاقٍ setelah wawunya diganti ya' (kaidah XV) dan tasrifnya sama dengan تَاوٍ dan tasrifnya.

تَعَاطٍ awalnya تَعَاطُوا wawunya diganti ya' karena disamakan dengan pergantiannya di fi'il madli maka menjadi تَعَاطٍ lalu harokat dlommahnya tho' diganti kasroh untuk menyelamatkan ya' maka menjadi تَعَاطٍ.

KAIDAH PLAL XVII : tentang mengharokati kasroh pada huruf sebelum ya' yang ada di pinggir.

Apabila ada ya' di akhir kalimat isim, dan huruf sebelumnya berharokat dlommah, maka dlommah itu harus diganti kasroh untuk menyelamatkan ya' dari diganti wawu.

تَدَاوٍ، تَوَارٍ، تَلَاقٍ، تَعَاطٍ awalnya تَدَاوِيَا، تَوَارِيَا، تَلَاقِيَا، تَعَاطِيَا huruf sebelum ya' diberi harokat kasroh untuk menyelamatkan ya', maka menjadi تَدَاوٍ، تَوَارٍ، تَلَاقٍ، تَعَاطٍ.

يُنْقَلُ الثَّلَاثِي إِلَى وَزْنِ "تَفَعَّلَ" بِزِيَادَةِ التَّاءِ فِي أَوَّلِهِ ، وَتَضْعِيفِ
 فَتَكْثَرُ ٢ . وَلِلتَّكْلِيفِ ، (وَهُوَ مُعَانَاةُ الْفَاعِلِ الْفِعْلَ لِيَحْضَلَ) نَحْوُ
 الْفَاعِلِ أَصْلَ الْفِعْلِ مَفْعُولًا ، نَحْوُ "تَبَيَّنْتُ يُوسُفَ أَيَّ اتَّخَذْتُهُ ابْنًا"
 الدِّمَّ ٥ . وَلِلصِّيْرُورَةِ نَحْوُ : "تَأَيَّمَتِ الْمَرْأَةُ" أَيَّ صَارَتْ أَيْمًا ٦ .
 زَيْدٌ أَيَّ شَرِبَ جُرْعَةً بَعْدَ جُرْعَةٍ ٧ . وَلِلطَّلَبِ نَحْوُ : تَعَجَّلَ الشَّيْءُ

تَفَعَّلَ	يَتَفَعَّلُ	تَفَعَّلًا	وَمُتَفَعِّلًا	فَهُوَ مُتَفَعِّلٌ
تَكَسَّرَ	يَتَكَسَّرُ	تَكَسَّرًا	وَمُتَكَسِّرًا	فَهُوَ مُتَكَسِّرٌ
تَكَرَّرَ	يَتَكَرَّرُ	تَكَرَّرًا	وَمُتَكَرِّرًا	فَهُوَ مُتَكَرِّرٌ
تَوَعَّدَ	يَتَوَعَّدُ	تَوَعَّدًا	وَمُتَوَعِّدًا	فَهُوَ مُتَوَعِّدٌ

صحيح

مضاعف

مثال واوي

Fi'il tsulatsi mujarrod diikutkan wazan تَفَعَّلَ dengan menambahkan ta' di awalnya dan mendobel ain fi'ilnya berfaidah :

1. Muthowa'ahnya fi'il yang mengikuti wazan فَعَّلَ (hasil perbuatan yang diakibatkan oleh fi'il yang mengikuti wazan فَعَّلَ). seperti كَسَرْتُ الزُّجَاجَ فَتَكَسَّرَ (aku pecah-pecah kaca itu, maka ia menjadi terpecah-pecah).
2. Takalluf (berusahanya fa'il dengan keras agar perbuatan itu dapat berhasil) seperti : تَشَجَّعَ زَيْدٌ (Zaid memberanikan diri) maksudnya Zaid berusaha dengan keras agar keberanian itu berhasil.
تَصَبَّرْتُ (Aku bersabar) artinya aku berusaha agar dapat sabar.
3. Olehnya menjadikan fa'il pada maf'ul sebagai asal fi'il (sumber fi'il). Seperti تَبَيَّنْتُ (Aku jadikan Yusuf sebagai anak angkat), lafadz تَبَيَّنْتُ berasal dari lafadz تَبَيَّنْتُ إِيَّاهُ (Aku jadikan Yusuf sebagai anak angkat), lafadz تَبَيَّنْتُ إِيَّاهُ berasal dari lafadz تَبَيَّنْتُ إِيَّاهُ (Aku jadikan Yusuf sebagai anak angkat), lafadz تَبَيَّنْتُ إِيَّاهُ berasal dari lafadz تَبَيَّنْتُ إِيَّاهُ (Aku jadikan Yusuf sebagai anak angkat), lafadz تَبَيَّنْتُ إِيَّاهُ berasal dari lafadz تَبَيَّنْتُ إِيَّاهُ (Aku jadikan Yusuf sebagai anak angkat).

الْعَيْنُ ١. لِمَطَاوَعَةٍ فَعَلَ الْمُضَعَّفُ الْعَيْنَ نَحْوُ "كَسَرْتُ الزُّجَاجَ"
تَشَجَّعَ زَيْدٌ أَيْ تَكَلَّفَ الشَّجَاعَةَ وَعَانَاهَا لِحُصُولِ ٣. وَلَا يُخَازِ
٤. وَلِلدَّلَالَةِ عَلَى مُجَانِبَةِ الْفِعْلِ نَحْوُ "تَذَمَّمْ زَيْدٌ" أَيْ جَانِبَ
وَلِلدَّلَالَةِ عَلَى حُصُولِ أَصْلِ الْفِعْلِ مَرَّةً بَعْدَ أُخْرَى نَحْوُ تَجَرَّعَ
أَيْ طَلَبَ عَجَلَتَهُ وَتَبَيَّنَهُ أَيْ طَلَبَ بَيَانَهُ.

	وَذَاكَ مُتَفَعِّلٌ	تَفَعَّلَ	لَا تَتَفَعَّلُ	مُتَفَعِّلٌ ٢
(menjadi terpecah-pecah)	وَذَاكَ مُتَكَسِّرٌ	تَكَسَّرَ	لَا تَتَكَسَّرُ	مُتَكَسِّرٌ ٢
(berulang kembali)	وَذَاكَ مُتَكَرِّرٌ	تَكَرَّرَ	لَا تَتَكَرَّرُ	مُتَكَرِّرٌ ٢
(mengancam)	وَذَاكَ مُتَوَعِّدٌ	تَوَعَّدَ	لَا تَتَوَعَّدُ	مُتَوَعِّدٌ ٢

4. Untuk menunjukkan bahwa fa'il menjauhi perbuatan itu (sumber fi'il) seperti :
(Zaid menjauihi perbuatan tercela) تَذَمَّمْ زَيْدٌ (Zaid menjauhi perbuatan dosa).
5. Berubahnya fa'il menjadi asal/pokok fi'il. seperti : تَأَيَّمَتِ الْمَرْأَةُ (perempuan itu menjadi janda) lafadz تَأَيَّمٌ berasal dari lafadz أَيْمٌ (janda). (Zaid menjadi berharta). Lafadz تَمَوَّلَ berasal dari lafadz مَالٌ (harta)
6. Untuk menunjukkan keberhasilan perbuatan(asal fi'il) berkali-kali. Seperti :
(Zaid minum seteguk-seteguk). تَجَرَّعَ زَيْدٌ
7. Berusaha mendapatkan asal fi'il dari ma'ulnya. seperti : (dia berdaya upaya mempercepat sesuatu itu) تَبَيَّنَهُ (dia berusaha mendapatkan keterangan sesuatu itu).

تَيْسَرُ	يَيْسَرُ	تَيْسَرًا	فَهُوَ	مَيْسَرُ	مثال يائي
تَنْوَرُ	يَنْوَرُ	تَنْوَرًا	فَهُوَ	مَنْوَرُ	اجوف واوى
تَبِينُ	يَبِينُ	تَبِينًا	فَهُوَ	مَبِينُ	اجوف يائي
تَعْدَى	يَعْدَى	تَعْدِيًا	فَهُوَ	مَعْدَى	ناقص واوى
تَلْقَى	يَلْقَى	تَلْقِيًا	فَهُوَ	مَلْقَى	ناقص يائي
تَوَلَّى	يَتَوَلَّى	تَوَلِيًا	فَهُوَ	مَتَوَلَّى	لفيف مفروق
تَرَوَى	يَتَرَوَى	تَرَوِيًا	فَهُوَ	مَتَرَوَى	لفيف مقرون
تَأْدَبُ	يَتَأْدَبُ	تَأْدَبًا	فَهُوَ	مَتَأْدَبُ	مهموز فاء
تَرَادُّ	يَتَرَادُّ	تَرَادًُّا	فَهُوَ	مَتَرَادُّ	مهموز عين
تَصَدَّأُ	يَتَصَدَّأُ	تَصَدَّأُوا	فَهُوَ	مَتَصَدَّأُ	مهموز لام

تَعْدَى، يَتَعْدَى، تَلْقَى، يَلْقَى، تَوَلَّى، يَتَوَلَّى، تَرَوَى، يَتَرَوَى *asalnya* تَعْدَى، يَتَعْدَى، تَلْقَى، يَلْقَى، تَوَلَّى، يَتَوَلَّى، تَرَوَى، يَتَرَوَى

Untuk lafadz تَعْدَى، يَتَعْدَى، تَلْقَى، يَلْقَى، تَوَلَّى، يَتَوَلَّى، تَرَوَى، يَتَرَوَى wawunya diganti ya' (kaidah XV) maka menjadi تَعْدَى، يَتَعْدَى، تَلْقَى، يَلْقَى، تَوَلَّى، يَتَوَلَّى، تَرَوَى، يَتَرَوَى lalu semuanya ya'nya diganti alif (kaidah III).

harokatnya huruf تَعْدَى، تَلْقَى، تَوَلَّى، تَرَوَى *asalnya* تَعْدَى، تَلْقَى، تَوَلَّى، تَرَوَى sebelumnya ya' diganti kasroh untuk menyelamatkan ya' (kaidah XVII) maka menjadi :

تَعْدَى، تَلْقَى، تَوَلَّى، تَرَوَى *asalnya* تَعْدَى، تَلْقَى، تَوَلَّى، تَرَوَى lafadz تَعْدَى، تَلْقَى، تَوَلَّى، تَرَوَى wawunya diganti Ya' (kaidah XV) maka menjadi تَعْدَى، تَلْقَى، تَوَلَّى، تَرَوَى lalu semuanya ya'nya diganti alif (kaidah III) maka bertemulah dua huruf yang mati, yaitu tanwin dan alif, lalu alif dibuang (kaidah VI) di lafadznya, namun tetap ditulis, dan tanwinnya bertemu dengan huruf sebelumnya, maka menjadi : تَعْدَى، تَلْقَى، تَوَلَّى، تَرَوَى

(menjadi mudah)	٢	مَيْسَّرٌ	لَا تَيْسَّرُ	مَيْسَّرٌ	وَدَاكْ
(menjadi bersinar)	٢	مَنْوَرٌ	لَا تَنْوَرُ	مَنْوَرٌ	وَدَاكْ
(menjadi terang)	٢	مُبَيِّنٌ	لَا تَبَيِّنُ	مُبَيِّنٌ	وَدَاكْ
(melampaui batas)	٢	مُعَدَّى	لَا تَعْدَى	مُعَدَّى	وَدَاكْ
(menjumpai)	٢	مُتَلَقًى	لَا تَلَقَّ	مُتَلَقًى	وَدَاكْ
(menguasai)	٢	مُتَوَلٍّ	لَا تَوَلَّ	مُتَوَلٍّ	وَدَاكْ
(minum dan puas)	٢	مُتَرَوٍّ	لَا تَرَوْ	مُتَرَوٍّ	وَدَاكْ
(terdidik)	٢	مُتَأَدَّبٌ	لَا تَأَدَّبُ	مُتَأَدَّبٌ	وَدَاكْ
(bergoyang)	٢	مُتَرَاذٌ	لَا تَرَاذُ	مُتَرَاذٌ	وَدَاكْ
(menjadi berkarat)	٢	مُتَصَدِّأٌ	لَا تَصَدِّأُ	مُتَصَدِّأٌ	وَدَاكْ

مُتَعَدٍّ, مُتَلَقًى, مُتَوَلٍّ, مُتَرَوٍّ, مُتَصَدِّأٌ mengikuti wazan مُتَعَدِّلٌ. asalnya مُتَعَدٍّ, مُتَلَقًى, مُتَوَلٍّ, مُتَرَوٍّ, مُتَصَدِّأٌ. Untuk lafadz مُتَعَدٍّ wawunya diganti ya' (kaidah XII) maka menjadi مُتَعَدِّيْ lalu semua ya'nya disukun (kaidah VII) maka bertemulah dua huruf yang mati yaitu ya' dan tanwin, lalu ya' dibuang (kaidah VI) dan tanwin bertemu dengan huruf sebelumnya, maka menjadi مُتَعَدٍّ, مُتَلَقًى, مُتَوَلٍّ, مُتَرَوٍّ, مُتَصَدِّأٌ.

ثَوَلٍّ, ثَوَلٍّ, ثَوَلٍّ, ثَوَلٍّ, ثَوَلٍّ asalnya ثَوَلٍّ, ثَوَلٍّ, ثَوَلٍّ, ثَوَلٍّ, ثَوَلٍّ wawu atau ya' dibuang karena dimabnikan dengan membuang huruf illat.

ثَوَلٍّ, ثَوَلٍّ, ثَوَلٍّ, ثَوَلٍّ, ثَوَلٍّ asalnya ثَوَلٍّ, ثَوَلٍّ, ثَوَلٍّ, ثَوَلٍّ, ثَوَلٍّ wawu atau ya' dibuang sebagai alamat i'rob jazem.

يُنْقَلُ الثَّلَاثِي إِلَى وَرْنٍ " افْعَلْ " بِزِيَادَةِ الْهَمْزَةِ فِي أَوَّلِهِ وَالثَّاءِ
فَاجْتَمَعَ ؛ ٢ . وَلِلْإِتِّحَادِ ؛ نَحْوُ : اخْتَبَزَ زَيْدٌ ، أَيْ اخْتَذَ خُبْزًا
أَيْ بَالِغَ فِي الْكَسْبِ ٤ . وَلَمَعْنَى فَعَلَ نَحْوُ " اجْتَدَبَ " ،
بِمَعْنَى تَخَاصَمَ : ٦ . وَلِلطَّلَبِ ، نَحْوُ " اكْتَدَّ " أَيْ طَلَبَ

افْعَلْ	يَفْعَلْ	افْتَعَلَا	وَمُفْتَعَلَا	فَهُوَ	مُفْتَعَلٌ
اجْتَمَعَ	يَجْتَمِعُ	اجْتَمَاعًا	وَمُجْتَمَعًا	فَهُوَ	مُجْتَمِعٌ
امْتَدَّ	يَمْتَدُّ	امْتِدَادًا	وَمُمْتَدًّا	فَهُوَ	مُمْتَدٌّ
اتَّصَلَ	يَتَّصِلُ	اتِّصَالًا	وَمُتَّصِلًا	فَهُوَ	مُتَّصِلٌ
اتَّسَرَ	يَتَّسِرُ	اتِّسَارًا	وَمُتَّسِرًا	فَهُوَ	مُتَّسِرٌ

صحيح

مضاعف

مثال واوى

مثال يائي

Fi'il tsulatsi mujarrod diikutkan wazan افْعَلْ dengan menambahkan hamzah di awalnya dan ta' di antara fa' fi'il dan ain fi'il berfaidah :

1. Muthowa'ahnya (akibat yang ditimbulkan oleh) fi'il yang mengikuti wazan فَعَلَ seperti: جَمَعْتُ الْاِيْلَ فَاجْتَمَعَ (Aku kumpulkan unta itu maka berkumpullah/ menjadi berkumpul unta itu).
2. Membuatnya fa'il pada asal fi'il seperti : اخْتَبَزَ زَيْدٌ (Zaid membuat roti) اشْتَوَى زَيْدٌ (Zaid membuat sate).
3. Untuk menambah berlebii.ian dalam ma'nanya fi'il seperti : اكْتَسَبَ زَيْدٌ (Zaid bekerja keras) adapun كَسَبَ maka ma'nanya bekerja.
4. Mengganti wazan فَعَلَ (mengganti fi'il tsulatsi mujarrodnya) seperti اجْتَنَبَ (Dia menarik) mengganti lafadz جَنَبَ (Dia menyambar) sama dengan artinya خَطَفَ.
5. Mengganti wazan تَفَاعَلَ yang berfaidah musyarokah (persekutuan) seperti: اخْتَصَمَ (bertengkar) mengganti lafadz تَخَاصَمَ.
6. Meminta. seperti : اكْتَدَّ (Dia memintanya agar bekerja keras).

بَيْنَ الْقَاءِ وَالْعَيْنِ ، ١ . لِمَطَاوَعَةٍ " فَعَلَ " نَحْوُ جَمَعْتُ الْإِبِلَ
 ٣ . وَلِزِيَادَةِ الْمُبَالَغَةِ فِي الْمَعْنَى نَحْوُ : اكْتَسَبَ زَيْدٌ ،
 بِمَعْنَى جَذَبَ ، ٥ . وَلِمَعْنَى " تَفَاعَلَ " نَحْوُ اخْتَصَمَ ؛
 مِنْهُ الْكَدُّ .

	وَدَاكَ	مُفْعَلٌ	إِفْعَلٌ	لَا تَفْعَلُ	مُفْعَلٌ ٢
(menjadi berkumpul)	وَدَاكَ	مُجْتَمِعٌ	اجْتَمَعَ	لَا يَجْتَمِعُ	مُجْتَمِعٌ ٢
(memanjang)	وَدَاكَ	مُمَدَّدٌ	امْتَدَّ	لَا يَمْتَدُّ	مُمَدَّدٌ ٢
(bersambung)	وَدَاكَ	مُتَّصِلٌ	اتَّصَلَ	لَا يَتَّصِلُ	مُتَّصِلٌ ٢
(mudah)	وَدَاكَ	مُسَرَّرٌ	اسْتَسَرَّ	لَا يَسْتَسِرُّ	مُسَرَّرٌ ٢

KAIDAH SHOROF : Cara membuat masdar dari fi'il madli yang dimulai oleh hamzah washol yaitu dengan membaca kasroh pada huruf yang nomor tiga dan memanjangkan fathahnya huruf yang terletak sebelum huruf akhir (menam bah alif). Seperti اجْتَمَعَ اجْتِمَاعًا . انْكَسَرَ انْكِسَارًا . اسْتَخْرَجَ اسْتِخْرَاجًا .

I'lalnya اِمْتَدَّ dan tasrifnya sama dengan i'lalnya مَدَّ dan tasrifnya (kaidah II) .

KAIDAH I'LAL XVIII : Tentang mengganti wawu dan ya' dengan ta'.

Apabila ada kalimat diikutkan wazan افْعَلَ sedangkan fa' fi'ilnya berupa wawu atau ya' maka wawu atau ya' itu harus diganti dengan ta' karena mengucapkan huruf lain (wawu atau ya' yang mati) bertemu dengan ta' itu sukar, disebabkan keduanya berdekatan mahrojnya (tempat keluarnya huruf) namun sifatnya berjauhan.

اوصل بوصل اوصلًا وموصلًا موصل موصلًا لا توصل ، اصلها اوصل بوصل اوصلًا وموصلًا موصل موصلًا لا توصل ،
 wawu di ganti ta' maka menjadi lalu ta' yang pertama di idghomkan pada ta' yang kedua karena sejenis (kaidah II) maka menjadi :
 اوصل بوصل اوصلًا وموصلًا موصل موصلًا لا توصل .

(membiasakan)	وَذَاكَ مُعْتَادٌ	أَعْدَدُ	لَا تَعْدُدُ	مُعْتَادٌ ٢
(membeli)	وَذَاكَ مُشْتَرَى	اشْتَرَى	لَا تَشْتَرِ	مُشْتَرَى ٢
(takut)	وَذَاكَ مُتَّقٍ	اتَّقَ	لَا تَتَّقِ	مُتَّقٍ ٢
(minum dan puas)	وَذَاكَ مُرْتَوًى	ارْتَوَ	لَا تَرْتَوِ	مُرْتَوًى ٢
(menganggap dapat dipercaya)	وَذَاكَ مُؤْتَمَنٌ	أَيْمَنَ	لَا تَأْتَمِنُ	مُؤْتَمَنٌ ٢
(susah)	وَذَاكَ مُبْتَأَسٌ	ابْتَسَّ	لَا تَبْتَسِ	مُبْتَأَسٌ ٢
(berani)	وَذَاكَ مُجْتَرَأٌ	اجْتَرَأَ	لَا تَجْتَرِئِ	مُجْتَرَأٌ ٢
(memilih)	وَذَاكَ مُخْتَارٌ	اخْتَرَهُ	لَا تَخْتَرْ	مُخْتَارٌ ٢
(menganiaya)	وَذَاكَ مُعْتَدًى	اعْتَدِ	لَا تَعْتَدِ	مُعْتَدًى ٢

إِعْتِيَادًا asalnya إِعْيَادًا wawu diganti ya' karena terletak antara kasroh dan alif di masdar, maka menjadi إِعْتِيَادًا .

إِعْتَدُ لَا تَعْدُدُ asalnya اعْتَوَدُ، لَا تَعْتَوُدُ wawu diganti alif karena terletak sesudah harokat fathah (kaidah III) maka bertemulah dua huruf yang mati yaitu alif dan dal lalu alif dibuang maka menjadi إِعْتَدُ لَا تَعْدُدُ .

I'lalnya إِعْتَدًى setelah wawunya diganti ya' (kaidah XV), اشْتَرَى، اِنْتَقَى، اِرْتَوَى dan tasrifnya sama dengan i'lalnya بَرَى dan tasrifnya .

اِرْتَوَايَا اِتِّقَايَا اِشْتِرَايَا اِعْتَدَاوَا asalnya اِرْتَوَاءُ اِتِّقَاءُ اِشْتِرَاءُ اِعْتِدَاءُ wawu atau ya' diganti hamzah karena terletak sesudah alif tambahan (kaidah V) maka menjadi : اِرْتَوَاءُ، اِتِّقَاءُ، اِشْتِرَاءُ، اِعْتِدَاءُ .

اِئْتَمَنَ، اِئْتِمَانًا، اِئْتَمِنَ asalnya اَيْتَمَنَ، اَيْتِمَانًا، اَيْتَمِنَ dua hamzah berkumpul dan yang kedua mati maka hamzah yang kedua diganti ya' karena hamzah yang pertama berharokat kasroh (kaidah VIII) maka menjadi اَيْتَمَنَ، اَيْتِمَانًا، اَيْتَمِنَ .

يُنْقَلُ الثَّلَاثِي إِلَى وَرْنٍ " أَفْعَلْ " بِزِيَادَةِ الْهَمْزَةِ وَالتَّوْنِ فِي أَوَّلِهِ

٢- وَلِطَاوَعَةٍ " أَفْعَلْ " قَلِيلًا، نَحْوُ: أَرْعَجَهُ فَانْرَعَجَ

صحيح	انْقَعَلَ	يَنْقَعِلُ	انْقِعَالًا	وَمُنْقَعَلًا	فَهُوَ	مُنْقَعِلٌ
مضاعف	انْكَسَرَ	يَنْكَسِرُ	انْكِسَارًا	وَمُنْكَسِرًا	فَهُوَ	مُنْكَسِرٌ
اجوف واوى	انْقَضَ	يَنْقُضُ	انْقِضَاضًا	وَمُنْقِضًا	فَهُوَ	مُنْقِضٌ
اجوف يائى	انْقَادَ	يَنْقَادُ	انْقِيَادًا	وَمُنْقَادًا	فَهُوَ	مُنْقَادٌ
ناقص واوى	انْجَاعَ	يَنْجَاعُ	انْجِئَاعًا	وَمُنْجِئًا	فَهُوَ	مُنْجِئٌ
ناقص يائى	انْجَلَى	يَنْجَلِي	انْجِلَاءً	وَمُنْجَلِي	فَهُوَ	مُنْجَلٌ
مهموز لام	انْطَفَأَ	يَنْطَفِئُ	انْطِقَاءً	وَمُنْطِفَاءً	فَهُوَ	مُنْطِفِئٌ

Fi'il tsulatsi mujarrod diikutkan wazan انْقَعَلَ dengan menambahkan hamzah washol dan nun di awalnya, berfaidah :

1. Muthowa'ahnya fi'il yang mengikuti wazan فَعَلَ seperti: كَسَرْتُ الزُّجَاجَ فَانْكَسَرَ (Aku pecahkan kaca itu maka pecahlah kaca itu).
2. Muthowa'ahnya fi'il yang mengikuti wazan أَفْعَلَ tetapi faidah yang nomor 2 ini sedikit. Seperti زَعَجَهُ فَانْرَعَجَ (Dia mengusirnya, maka terusirlah ia).

Fi'il yang mengikuti wazan ini harus fi'il yang dikerjakan oleh anggauta lahir serta ada bekas yang terlihat, maka tidak dibenarkan perkataan انْهَمَ (Dia menjadi faham).

انْقَضَ يَنْقُضُ مُنْقِضًا مُنْقِضٌ مُنْقِضٌ مُنْقِضًا مُنْقِضٌ مُنْقِضٌ مُنْقِضٌ مُنْقِضٌ مُنْقِضٌ
dlod yang pertama disukun sebagai syarat idghom, lalu dlod yang pertama diidghomkan pada dlod yang kedua karena dua huruf itu sejenis.

١- لِطَاوَعَةٍ "فَعَلَ" نَحْوُ كَسَرَتْ الزُّجَاجَ فَانْكَسَرَ
وَلَا يُبْنَى اِنْفَعَلَ إِلَّا مِمَّا فِيهِ عِلَاجٌ وَتَأْثِيرٌ مَخْسُوسٌ.

وَدَاكَ	مُنْفَعَلٌ	اِنْفَعَلَ	لَا تُنْفَعِلُ	مُنْفَعِلٌ ٢	
وَدَاكَ	مُنْكَسَرٌ	اِنْكَسِرَ	لَا تُشْكَسِرُ	مُنْكَسَرٌ ٢	(menjadi pecah)
وَدَاكَ	مُنْفَضٌ	اِنْفَضَ	لَا تُنْفَضُ	مُنْفَضٌ ٢	(terbuka)
وَدَاكَ	مُنْقَادٌ	اِنْقَدَ	لَا تُنْقَدُ	مُنْقَادٌ ٢	(tunduk)
وَدَاكَ	مُنْمَاعٌ	اِنْمَعَ	لَا تُنْمَعُ	مُنْمَاعٌ ٢	(mencair)
وَدَاكَ	مُنْجَلِيٌّ	اِنْجَلَ	لَا تُنْجَلُ	مُنْجَلِيٌّ ٢	(menjadi terang)
وَدَاكَ	مُنْبَرِيٌّ	اِنْبَرِ	لَا تُبْرَ	مُنْبَرِيٌّ ٢	(menentang)
وَدَاكَ	مُنْطَفَأٌ	اِنْطَفِئْ	لَا تُطْفِئُ	مُنْطَفِئٌ ٢	(menjadi padam)

اِنْفَضَ لَا تُنْفَضُ asalnya اِنْفَضِضْ لَا تُنْفَضِضْ dlod yang pertama disukun, maka berkumpullah dua huruf yang mati, lalu dlod yang kedua diharokati kasroh atau fathah, lalu dlod yang pertama diidghomkan pada dlod yang kedua, maka menjadi : اِنْفَضَ لَا تُنْفَضُ (Kaidah II).

اِنْقَادَ، يَنْقَادُ، مَنْقَادًا، مَنْقَادٌ، اِنْمَاعٌ، يَنْمَاعُ، مَنْمَاعًا، مَنْمَاعٌ asalnya : اِنْقَوَدَ، يَنْقَوَدُ، مَنْقَوَدًا، مَنْقَوَدٌ، اِنْمَعُودَ، يَنْمَعُودُ، مَنْمَعُودًا، مَنْمَعُودٌ wawu atau ya' diganti alif karena ia berharokat dan terletak sesudah harokat fathah (kaidah III).

اِنْقَدَ، لَا تُنْقَدُ / اِنْمَعَ، لَا تُنْمَعُ / اِنْمَعُ، لَا تُنْمَعُ asalnya : اِنْمَعُودَ، لَا تُنْمَعُودُ / اِنْمَعُودَ، لَا تُنْمَعُودُ karena ia berharokat dan terletak sesudah harokat fathah (Kaidah III) maka berkumpullah dua huruf yang mati, lalu alif dibuang (kaidah VI) maka menjadi : اِنْقَدَ، لَا تُنْقَدُ / اِنْمَعَ، لَا تُنْمَعُ

I'lalnya اِنْجَلِيٌّ dan tasrifnya sama dengan i'lalnya اِنْجَلِيٌّ dan tasrifnya.

I'lalnya اِنْبَرِيٌّ dan tasrifnya sama dengan i'lalnya اِنْبَرِيٌّ dan tasrifnya.

يُنْقَلُ الثَّلَاثِي إِلَى " اِفْعَلْ " بِزِيَادَةِ هَمْزَةِ الْوَصْلِ
نَحْوُ: اِحْمَرَّ البُسْرُ اَيْ دَخَلَ فِي الْحُمْرَةِ ٢- وَلِلْمَبَالِغَةِ

اِفْعَلْ	يَفْعَلْ	اِفْعَلًا لَا	وَمُفْعَلًا	فَهُوَ	مُفْعَلٌ
اِحْمَرَّ	يَحْمَرُّ	اِحْمَرَارًا	وَمُحْمَرًا	فَهُوَ	مُحْمَرٌ
اِسْوَدَّ	يَسْوَدُّ	اِسْوَدَادًا	وَمُسْوَدًّا	فَهُوَ	مُسْوَدٌ
اَبْيَضَ	يَبْيِضُ	اَبْيَضًا	وَمُبْيِضًا	فَهُوَ	مُبْيِضٌ
اَصْفَرَّ	يَصْفَرُّ	اَصْفَرَارًا	وَمُصْفَرًا	فَهُوَ	مُصْفَرٌ
اِخْضَرَ	يَخْضَرُّ	اِخْضَرَارًا	وَمُخْضَرًا	فَهُوَ	مُخْضَرٌ
اِشْهَبَ	يَشْهَبُ	اِشْهَابًا	وَمُشْهَبًا	فَهُوَ	مُشْهَبٌ
اِسْمَرَ	يَسْمَرُّ	اِسْمَرَارًا	وَمُسْمَرًا	فَهُوَ	مُسْمَرٌ

صحيح

اجوف واوى

اجوف يائى

صحيح

صحيح

صحيح

صحيح

Fi'il tsulatsi mujarrod diikutkan wazan اِفْعَلْ dengan menambahkan hamzah washol dan mendobel pada lam fi'il berfaidah :

1. Untuk menunjukkan bahwa fa'il telah masuk pada suatu sifat (asal fi'il). Seperti اِحْمَرَّ البُسْرُ (Buah kurma itu telah memerah).
2. Untuk melebih-lebihkan sifat. Seperti اِسْوَدَّ اللَّيْلُ (Sangat gelap malam ini).

وَتَضَعِيفُ اللَّامِ ١- لِلدَّلَالَةِ عَلَى الدُّخُولِ فِي الصِّفَةِ،
نَحْوُ: إِسْوَدَ اللَّيْلُ أَيْ إِشْتَدَّ سَوَادُهُ.

	وَدَاكَ	مُفَعَّلٌ	أَفْعَلٌ	لَا تَفْعَلُ	مُفَعَّلٌ ٢
(memerah/ menjadi merah)	وَدَاكَ	مُحْمَرٌ	إِخْمَرٌ	لَا تَحْمَرُ	مُحْمَرٌ ٢
(menghitam/ menjadi hitam)	وَدَاكَ	مُسْوَدٌ	إِسْوَدٌ	لَا تَسْوَدُ	مُسْوَدٌ ٢
(memutih/ menjadi putih)	وَدَاكَ	مُبَيِّضٌ	أَبْيَضٌ	لَا تَبْيِضُ	مُبَيِّضٌ ٢
(menguning/ menjadi kuning)	وَدَاكَ	مُصْفَرٌ	إِصْفَرٌ	لَا تَصْفَرُ	مُصْفَرٌ ٢
(menghijau/ menjadi hijau)	وَدَاكَ	مُخْضَرٌ	إِخْضَرٌ	لَا تَخْضَرُ	مُخْضَرٌ ٢
(menjadi kelabu)	وَدَاكَ	مُشَبَّهٌ	إِشْبَهَ	لَا تَشْهَبُ	مُشَبَّهٌ ٢
(berwarna coklat)	وَدَاكَ	مُسَمَّرٌ	إِسْمَرٌ	لَا تَسْمَرُ	مُسَمَّرٌ ٢

Fi'il-fi'il yang mengikuti wazan أَفْعَلُ ini khusus fi'il yang mengandung arti warna atau aib (cacat). Seperti اَعْوَرَ (Sangat buta sebelah/ kece).

يُنْقَلُ الثَّلَاثِي إِلَى وَرْنٍ " اسْتَفْعَلَ " بِزِيَادَةِ هَمْزَةِ الْوَصْلِ ،
 أَيْ طَلَبَ مِنْهُ الْمَغْفِرَةَ . ٢- وَلِلْوُجْدَانِ عَلَى صِفَةٍ ، نَحْوُ :
 وَحَسَنًا ، ٣- وَلِلتَّحَوُّلِ نَحْوُ : اسْتَحْجَرَ الطِّينُ ، أَيْ تَحَوَّلَ
 وَالشَّجَاعَةَ ، ٥- وَلِمَعْنَى فَعَلَ الْمَجْرَدِ ، نَحْوُ اسْتَقَرَّ ، أَيْ قَرَّ ،

اسْتَفْعَلَ	يَسْتَفْعِلُ	اسْتَفْعَلَا	وَمُسْتَفْعَلًا	فَهُوَ مُسْتَفْعِلٌ
اسْتَخْرَجَ	يَسْتَخْرِجُ	اسْتَخْرَجَا	وَمُسْتَخْرَجًا	فَهُوَ مُسْتَخْرِجٌ
اسْتَعَدَّ	يَسْتَعِدُّ	اسْتَعَدَّادًا	وَمُسْتَعِدًّا	فَهُوَ مُسْتَعِدٌّ

صحيح

مضاعف

FI'IL TSULATSI MAZID SUDASI

Fi'il tsulatsi mazid sudasi ialah fi'il tsulatsi mujarrod yang ditambah tiga huruf pada fi'il madlinva, sehingga hurufnya menjadi enam.

Fi'il tsulatsi mazid sudasi itu babnya ada empat : 1. mengikuti wazan اسْتَفْعَلَ 2. mengikuti wazan افْعَوْلَ 3. mengikuti wazan افْعَالُ 4. mengikuti wazan افْعَوْلَ

Fi'il tsulatsi mujarrod diikutkan wazan اسْتَفْعَلَ dengan menambahkan hamzah washol, sin dan ta' di awalnya berfaidah :

1. permintaan fa'il pada asa' fi'il dari maf'ulnya. Seperti : اسْتَغْفَرَ اللَّهَ (Dia minta ampun kepada Allah).
2. Fa'il menganggap maf'ul pada suatu sifat (asal fi'il) seperti : اسْتَغْظَمْتُ الْأَمْرَ وَاسْتَحْسَنْتُهُ (Aku memandang besar pada perkara itu dan menganggap bagus).
3. berubahnya fa'il pada asal fi'il. Seperti : اسْتَحْجَرَ الطِّينُ (Lumpur itu membatu).

وَالسِّينِ وَالنَّاءِ ، ١- لَطَلَبِ الْفِعْلِ ، نَحْوُ : اسْتَغْفَرَ اللَّهُ
 اسْتَغْظَمْتُ الْأَمْرَ وَاسْتَحْسَنْتُهُ أَيْ وَجَدْتُهُ عَظِيمًا
 حَجْرًا ، ٤- وَلِلتَّكْلِيفِ نَحْوُ : اسْتَجِرْ أَيْ تَكْلِفِ الْجَرَاءَ
 ٦- وَلِلْمُطَاوَعَةِ نَحْوُ : أَرَا حَهُ فَاسْتَرَا حَ .

وَذَاكَ مُسْتَقْعِلٌ ، اسْتَقْعِلَ لَا تَسْقِعِلَ مُسْتَقْعِلٌ ٢
 (minta agar keluar) وَذَاكَ مُسْتَخْرِجٌ ، اسْتَخْرِجَ لَا تَسْخِرِجَ مُسْتَخْرِجٌ ٢
 (minta bantuan) وَذَاكَ مُسْتَعِدٌّ ، اسْتَعِدَّ لَا تَسْمِدْ مُسْتَعِدٌّ ٢

4. Takalluf (Berusahanya fa'il dengan keras agar asal fi'il itu dapat tercapai). Seperti
 اسْتَجِرْ (Dia memberanikan diri) artinya dia berusaha agar dia dapat berani.
5. mengganti wazan فَعَلَ (mengganti fi'il tsulatsi mujarroddnya). Seperti استَقَرَّ (tetap)
 sama dengan artinya قَرَّ
6. Mutowa'ahnya wazan أَفْعَلَ dan فَعَلَ seperti أَرَا حَهُ فَاسْتَرَا حَ (Dia menyenangkan-
 kannya, maka ia menjadi senang).

harokatnya dal اسْتَعِدَّ، يَسْتَعِدُّ، مُسْتَعِدِّدًا، مُسْتَعِدِّدٌ، اسْتَعِدَّ، يَسْتَعِدُّ، مُسْتَعِدَّدًا، مُسْتَعِدَّدٌ،
 yang pertama dipindah pada huruf sebelumnya (mim), lalu dal yang pertama
 diidghomkan pada dal yang kedua, karena dua huruf itu sejenis (kaidah II) maka
 menjadi : اسْتَعِدَّ، يَسْتَعِدُّ، مُسْتَعِدَّدًا، مُسْتَعِدَّدٌ،
 harokatnya dal yang pertama dipindah pada
 huruf sebelumnya (mim) maka berkumpul dua huruf yang mati, lalu dal yang
 kedua diberi harokat kasroh karena kasroh adalah harokat yang asli untuk
 mengharokati huruf yang mati, atau diberi harokat fathah karena fathah adalah
 harokat yang paling ringan, lalu dal yang pertama diidghomkan pada dal yang kedua
 karena dua huruf itu sejenis (kaidah II) maka menjadi : اسْتَعِدَّ، لَا تَسْمِدْ

اسْتَوَقَّ	يَسْتَوِقُّ	اسْتِثْقَا	وَمُسْتَوَقًّا	فَهُوَ	مُسْتَوِقٌّ	مثال واوی
اسْتَيْقَظَ	يَسْتَيْقِظُ	اسْتِيقَظًا	وَمُسْتَيْقِظًا	فَهُوَ	مُسْتَيْقِظٌ	مثال یائی
اسْتَجَابَ	يَسْتَجِيبُ	اسْتِجَابَةً	وَمُسْتَجَابًا	فَهُوَ	مُسْتَجِيبٌ	أجوف واوی
اسْتَبَانَ	يَسْتَبِينُ	اسْتِبانَةً	وَمُسْتَبَانًا	فَهُوَ	مُسْتَبِينٌ	أجوف یائی
اسْتَرَشَى	يَسْتَرِشِي	اسْتِرْشَاءً	وَمُسْتَرِشًى	فَهُوَ	مُسْتَرِشٌ	ناقص واوی
اسْتَلَقَى	يَسْتَلْقِي	اسْتِلْقَاءً	وَمُسْتَلْقًى	فَهُوَ	مُسْتَلْقٍ	ناقص یائی

استِثْقَا اصلها استَوَقَّا wawu diganti ya' karena ia mati dan terletak sesudah harokat kasroh (*kaidah X*) maka menjadi استِثْقَا

: اصلها استَجَابَ، مُسْتَجَابًا، مُسْتَجَابٌ / استَبَانَ، مُسْتَبَانًا، مُسْتَبِينٌ harokatnya wawu atau ya' dipindah pada huruf sebelumnya (*kaidah IV*), lalu wawu atau ya' diganti alif karena asalها ia berharokat dan sekarang ia terletak sesudah harokat fathah (*kaidah III*), maka menjadi : استَجَابَ، مُسْتَجَابًا، مُسْتَجَابٌ / استَبَانَ، مُسْتَبَانًا، مُسْتَبِينٌ

harokatnya wawu dipindah pada huruf sebelumnya (*kaidah IV*) lalu wawu diganti ya' karena ia mati dan huruf sebelumnya berharokat kasroh (*kaidah X*) maka menjadi : يَسْتَجِيبُ، مُسْتَجِيبٌ

harokatnya ya' dipindah harokatnya ya' dipindah يَسْتَبِينُ، مُسْتَبِينٌ اصلها يَسْتَوِقُّ، مُسْتَوِقٌّ asalها يَسْتَبِينُ، مُسْتَبِينٌ pada huruf sebelumnya (*kaidah IV*) maka menjadi يَسْتَبِينُ، مُسْتَبِينٌ

(mencari sesuatu yg dpt dibuat pegangan)	وَدَاكَ مُسْتَوِقٌ	اِسْتَوِقْ	لَا تَسْتَوِقْ	مُسْتَوِقٌ ٢
(bangun)	وَدَاكَ مُسْتَيْقِظٌ	اِسْتَيْقِظْ	لَا تَسْتَيْقِظْ	مُسْتَيْقِظٌ ٢
(mengabulkan)	وَدَاكَ مُسْتَجَابٌ	اِسْتَجِبْ	لَا تَسْتَجِبْ	مُسْتَجَابٌ ٢
(menjadi jelas)	وَدَاكَ مُسْتَبَانَ	اِسْتَبِنْ	لَا تَسْتَبِنْ	مُسْتَبَانَ ٢
(minta menyusui)	وَدَاكَ مُسْتَرْضًى	اِسْتَرْضْ	لَا تَسْتَرْضْ	مُسْتَرْضًى ٢
(terlentang)	وَدَاكَ مُسْتَلْقًى	اِسْتَلْقْ	لَا تَسْتَلْقْ	مُسْتَلْقًى ٢

استِجَابَةٌ، استِثْنَاءٌ harokatnya wawu atau ya' dipindah pada huruf shohih sebelumnya (*kaidah IV*) lalu wawu atau ya' diganti alif maka menjadi استِجَابَا، استِثْنَاا maka berkumpullah dua alif, lalu salah satu dari dua alif tersebut dibuang dan diganti dengan ta' yang diletakkan di akhir kalimat (*kaidah XVI*) maka menjadi استِجَابَةٌ، استِثْنَاءٌ

استِجَابٌ، لا تَسْتَجِبْ harokatnya wawu dipindah pada huruf sebelumnya (*kaidah IV*) lalu wawu diganti ya' (*kaidah X*) lalu ya' dibuang. karena berkumpulnya dua huruf yang mati (*kaidah VI*) maka menjadi استِجَابٌ، لا تَسْتَجِبْ

استِثْنٌ، لا تَسْتَبِنْ harokatnya ya' dipindah pada huruf sebelumnya (*kaidah IV*) lalu ya' dibuang karena berkumpulnya dua huruf yang mati (*kaidah VI*) maka menjadi استِثْنٌ، لا تَسْتَبِنْ

I'lalnya اِسْتَرْضًى setelah wawunya diganti ya' (*kaidah XV*) dan اِسْتَلْقًى dan اِسْتَوِقًى dan اِسْتَوًى dan tasrifnya, sama dengan i'lalnya سَرًى dan tasrifnya.

اِسْتِرْشَاءً، اِسْتِثْقَاً، اِسْتِثْقَاءً، اِسْتِرْشَاءً، اِسْتِرْشَاءً harokatnya wawu atau ya' diganti hamzah, karena terletak sesudah alif tambahan (*kaidah V*) maka menjadi اِسْتِرْشَاءً، اِسْتِثْقَاءً، اِسْتِثْقَاءً، اِسْتِرْشَاءً

لَفِيفٌ مَفْرُوقٌ	إِسْتَوَفَى	يَسْتَوِفِي	إِسْتِيفَاءً	وَمُسْتَوِفَى	فَهُوَ مُسْتَوِفٍ
لَفِيفٌ مُّقَرُونٌ	إِسْتَرَوَى	يَسْتَرَوِي	إِسْتِرَوَاءً	وَمُسْتَرَوَى	فَهُوَ مُسْتَرَوٍ
مَهْمُوزٌ قَاءٌ	إِسْتَأْمَنَ	يَسْتَأْمِنُ	إِسْتِئْمَانًا	وَمُسْتَأْمِنًا	فَهُوَ مُسْتَأْمِنٌ
مَهْمُوزٌ عَيْنٌ	إِسْتَرَأَسَ	يَسْتَرَأِسُ	إِسْتِرَأْسًا	وَمُسْتَرَأْسًا	فَهُوَ مُسْتَرَأْسٌ
مَهْمُوزٌ لَامٌ	إِسْتَبْرَأَ	يَسْتَبْرِئُ	إِسْتِبْرَاءً	وَمُسْتَبْرَأً	فَهُوَ مُسْتَبْرِئٌ

يُنْقَلُ التَّلَاقِيُّ إِلَى وَرْنِ إِفْعُوْعَلٍ بِزِيَادَةِ هَمْزَةٍ
 ١- لِلْمُبَالَغَةِ نَحْوُ اخْدَوْدَبَ زَيْدٌ أَيْ اِشْتَدَّ

إِفْعُوْعَلٌ	يَفْعُوْعَلُ	إِفْعِيْعَالًا	وَمُفْعُوْعَلًا	فَهُوَ مُفْعُوْعَلٌ
إِخْلَوْلَى	يَخْلَوْلِي	إِخْلِيلًا	وَمُخْلَوْلَى	فَهُوَ مُخْلَوْلٌ

نَاقِصٌ وَآوِي

Fi'il tsulatsi mujarrood diikutkan wazan افْعُوْعَلٌ dengan menambahkan hamzah washol di awalnya dan mendobel a'in fi'ilnya dan menambahkan wawu di antara dua a'in fi'il berfaidah :

1. **melebih-lebihkan.** Seperti اخْدَوْدَبَ زَيْدٌ (Zaid sangat bongkok)
 اعْشَوْشَبَ الْمَكَانُ (tempat itu sangat banyak rumputnya).
2. **mengganti wazan** فَعْلٌ (mengganti pada fi'il tsulatsi mujarroodnya).
 Seperti اِخْلَوْلَى (buah kurma itu manis) artinya اِخْلَوْلَى sama
 dengan artinya خَلَا

- وَذَاكَ مُسْتَوْفَى اسْتَوْفِ لَا تَسْتَوْفِ مُسْتَوْفَى ٢
 (minta agar menepati)
- وَذَاكَ مُسْتَرَوَى اسْتَرَوْ لَا تَسْتَرَوْ مُسْتَرَوَى ٢
 (minta minum sampai puas)
- وَذَاكَ مُسْتَأْمَنُ اسْتَأْمِنِ لَا تَسْتَأْمِنِ مُسْتَأْمَنُ ٢
 (minta aman/ perlindungan)
- وَذَاكَ مُسْتَرَأْسُ اسْتَرَأْسِ لَا تَسْتَرَأْسِ مُسْتَرَأْسُ ٢
 (minta menjadi kepala)
- وَذَاكَ مُسْتَبْرَأُ اسْتَبْرَأْ لَا تَسْتَبْرَأْ مُسْتَبْرَأُ ٢
 (minta pembebasan)

الْوَصْلُ وَتَضْعِيفُ الْعَيْنِ وَالْوَاوِ بَيْنَ الْعَيْنَيْنِ
 حَدِيثُهُ ٢- وَلَمَعْنَى فَعَلَ الْمَجْرَدُ نَحْوُ اخْلَوَى التَّمَرُ أَيْ حَلَا

- وَذَاكَ مُفْعَوْلٌ اِفْعَوْلْ لَا تَفْعَوْلْ مُفْعَوْلٌ ٢
 (menjadi manis)
- وَذَاكَ مُخْلَوَى اِخْلَوْلْ لَا تَخْلَوْلْ مُخْلَوَى ٢

I'lalnya اِخْلَوَى dan tasrifnya setelah wawunya yang kedua diganti ya' (kaidah XV) sama dengan i'lalnya سَرَى dan tasrifnya. (lihat hal : 14).

يُنْقَلُ الثَّلَاثِيُّ إِلَى وَزْنِ " اَفْعَالٌ " بِزِيَادَةِ هَمْزَةٍ

١. لِلْمُبَالَغَةِ فِي الدَّخُولِ فِي الصِّفَةِ نَحْوُ : اصْفَارٌ

اَفْعَالٌ يَفْعَالٌ اِفْعِيلَالًا وَمُفْعَلًا فَهُوَ مُفْعَالٌ

اِحْمَارٌ يَحْمَارُ اِحْمِيرَارًا وَمُحْمَارًا فَهُوَ مُحْمَارٌ

اِصْفَارٌ يَصْفَارُ اِصْفِيرَارًا وَمُصْفَارًا فَهُوَ مُصْفَارٌ

اِبْيَاضٌ يَبْيَاضُ اِبْيَضَاضًا وَمُبْيَاضًا فَهُوَ مُبْيَاضٌ

صحيح

صحيح

اجوف يائي

Fi'il tsulatsi mujarrood- diikutkan wazan اَفْعَالٌ dengan menambahkan hamzah washol dan alif setelah ain fi'il dan mendobel lam fi'il berfaidah :
Melebih-lebihkan sifat yang telah dimasuki oleh fa'il. Seperti :
اصقار الموز (Pisang itu sangat kuning)

يُنْقَلُ الثَّلَاثِيُّ إِلَى وَزْنِ " اَفْعُولٌ " بِزِيَادَةِ هَمْزَةِ الْوَصْلِ وَالْوَاوَيْنِ

اَفْعُولٌ يَفْعُولُ اَفْعُولًا وَمُفْعُولًا فَهُوَ مُفْعُولٌ

اَغْلَوَطٌ يَغْلَوُطُ اَغْلَوَاطًا وَمُغْلَوَاطًا فَهُوَ مُغْلَوَاطٌ

صحيح

Fi'il tsulatsi mujarrood diikutkan wazan اَفْعُولٌ dengan menambahkan hamzah washol dan dua wawu setelah ain fi'il, berfaidah :

1. Melebih-lebihkan fi'il lazim. seperti اخروط شُعَاعُ الشَّمْسِ (Sinar matahari itu sangat bulat) asalnya خَرِطَ (bulat) اُتَوَدُ الْاَيْلُ (Unta itu berjalan sangat cepat).

الْوَصْلِ وَالْأَلْفِ بَعْدَ الْعَيْنِ وَتَضْعِيفِ اللَّامِ
الْمَوْزُونِ أَيْ إِشْتَدَّ إِصْفَرَارُهُ

وَذَاكَ مُفَعَّلٌ إِفْعَالٌ لَا تَفْعَالٌ مُفَعَّلٌ ٢

(Sangat merah) وَذَاكَ مُحْمَارٌ إِحْمَارٌ لَا تَحْمَارٌ مُحْمَارٌ ٢

(Sangat kuning) وَذَاكَ مُصْفَارٌ إِصْفَارٌ لَا تَصْفَارٌ مُصْفَارٌ ٢

(Sangat putih) وَذَاكَ مُبْيَاضٌ أَبْيَاضٌ لَا تَبْيَاضٌ مُبْيَاضٌ ٢

PERHATIAN : Fi'il yang mengikuti wazan اِفْعَالٌ ini adalah fi'il-fi'il yang menunjukkan arti warna atau cacat dan berfaidah melebihi-lebihkan, sama dengan fi'il-fi'il yang mengikuti wazan اَفْعَلٌ . perbedaannya ada pada dua hal :

1. Di wazan اِفْعَالٌ olehnya melebihi-lebihkan lebih banyak daripada di wazan اَفْعَلٌ .
2. Wazan اِفْعَالٌ untuk warna yang tidak tetap sedangkan wazan اَفْعَلٌ untuk warna yang tetap.

بَعْدَ الْعَيْنِ ؛ ١ . لِمَبَالِغَةِ اللَّازِمِ نَحْوُ إِخْرَوْطَ شُعَاعِ الشَّمْسِ

وَذَاكَ مُفَعَّلٌ اَفْعُولٌ لَا تَفْعُولٌ مُفَعَّلٌ ٢

(bergantung pada...) وَذَاكَ مُغْلَوْطٌ إِغْلَوْطٌ لَا تَغْلَوْطٌ مُغْلَوْطٌ ٢

يُنْقَلُ الرَّبَاعِيُّ إِلَى وَزْنِ "تَفَعَّلَ" بِزِيَادَةِ التَّاءِ فِي أَوَّلِهِ : ١. لِمَطَاوَعَةِ فَعَّلَ

تَفَعَّلَ	يَتَفَعَّلُ	تَفَعَّلَا	وَمُتَفَعَّلَا	فَهُوَ مُتَفَعِّلٌ	صحيح مضاعف
تَدَخَّرَ	يَتَدَخَّرُ	تَدَخَّرَا	وَمُتَدَخَّرَا	فَهُوَ مُتَدَخِّرٌ	
تَلَّأَ	يَتَلَّأُ	تَلَّوَا	وَمُتَلَّأَا	فَهُوَ مُتَلَلِيٌّ	

FI'IL RUBA'I MAZID

Fi'il Ruba'i mazid yaitu fi'il ruba'i mujarrood yang ditambah satu huruf atau dua huruf.

Fi'il ruba'i mazid itu babnya ada tiga : 1. Mengikuti wazan تَفَعَّلَ 2. Mengikuti wazan اَفْعَلَّ 3. Mengikuti wazan اَفْعَلَّ .

يُلْحَقُ الثَّلَاثِيُّ بِـ "تَدَخَّرَ" ١. لِمَطَاوَعَةِ مُلْحَقٍ
فَتَجَوَّرَبَ ٢. وَلِلتَّشْبِيهِ لِأَصْلِ الْفِعْلِ ؛ نَحْوُ :

تَفَعَّلَ	يَتَفَعَّلُ	تَفَعَّلَا	وَمُتَفَعَّلَا	فَهُوَ مُتَفَعِّلٌ	صحيح
تَجَلَّبَبَ	يَتَجَلَّبَبُ	تَجَلَّبَبَا	وَمُتَجَلَّبَبَا	فَهُوَ مُتَجَلَّبِبٌ	
تَفَوَّعَلَ	يَتَفَوَّعَلُ	تَفَوَّعَلَا	وَمُتَفَوَّعَلَا	فَهُوَ مُتَفَوَّعِلٌ	
تَجَوَّرَبَ	يَتَجَوَّرَبُ	تَجَوَّرَبَا	وَمُتَجَوَّرَبَا	فَهُوَ مُتَجَوَّرِبٌ	صحيح

Fi'il tsulatsi mujarrood dimulhaqqan (disamakan) dengan تَدَخَّرَ dengan menambahkan dua huruf berfaidah :

1. Muthowa'ah dari fi'il yang mulhaq pada wazan نَحَرَ seperti : جَلَبَبْتُ زَيْدًا فَتَجَلَّبَبَ : (Aku memakaikan jubah pada Zaid, maka ia menjadi berpakaian jubah)
جَوَّرَبْتُ فَتَجَوَّرَبَ : (Aku memakaikan kaos kaki padanya maka dia menjadi berpakaian kaos kaki).

نَحْوُ دَخَرَجْتُ الْحَجَرَ فَتَدَخَّرَجَ ٢ . وَلِمَعْنَى الْمَجَرَّدِ نَحْوُ تَلَّأَ الزُّجَاجُ

وَدَاكَ	مُتَعَلِّلٌ	تَفَعَّلَ	لَا تَتَعَلَّلُ	مُتَعَلِّلٌ ٢
وَدَاكَ	مُدَّخَرَجٌ	تَدَخَّرَجَ	لَا تَدَخَّرَجُ	مُدَّخَرَجٌ ٢ (menjadi tergelincir)
وَدَاكَ	مُتَلَّأٌ	تَلَّأَ	لَا تَلَّأُ	مُتَلَّأٌ ٢ (bersinar)

Fi'il Ruba'i mujarrod diikutkan wazan تَفَعَّلَ dengan menambah ta' di awalnya berfaidah :

1. Muthowa'ah dari fi'il yang mengikuti wazan تَفَعَّلَ . seperti : دَخَرَجْتُ الْحَجَرَ فَتَدَخَّرَجَ (Aku menggelincirkan batu itu, maka tergelincirlah batu itu) .
2. Mengganti fi'il ruba'i mujarrodnya. seperti : تَلَّأَ الزُّجَاجُ (Berkilauan kaca itu) mengganti lafadz لَا .

دَخَرَجَ نَحْوُ : جَلَبْتُ زَيْدًا فَتَجَلَّبَ ، وَجَوَرْتُهُ ،
تَشَيَّطَنَ عَمْرُو ، أَيْ فَعَلَ فِعْلَ الشَّيْطَانِ .

وَدَاكَ	مُتَعَلِّلٌ	تَفَعَّلَ	لَا تَتَعَلَّلُ	مُتَعَلِّلٌ ٢
وَدَاكَ	مُتَجَلَّبٌ	تَجَلَّبَ	لَا تَتَجَلَّبُ	مُتَجَلَّبٌ ٢ (berpakaian jubah)
وَدَاكَ	مُتَوَعِّلٌ	تَوَعَّلَ	لَا تَتَوَعَّلُ	مُتَوَعِّلٌ ٢
وَدَاكَ	مُتَجَوَّرَبٌ	تَجَوَّرَبَ	لَا تَتَجَوَّرَبُ	مُتَجَوَّرَبٌ ٢ (berpakaian kaos kaki)

2. Menyerupakan fa'il pada asal fi'il . Seperti : تَشَيَّطَنَ عَمْرُو (Amar berbuat seperti perbuatan syetan) .

صحيح	تَمَعَّلَ	يَتَمَعَّلُ	تَتَمَعَّلُ	وَمُتَمَعَّلًا	فَهُوَ	مُتَمَعِّلٌ
صحيح	تَمَسَّكَنَ	يَتَمَسَّكُنُ	تَتَمَسَّكُنَا	وَمُتَمَسَّكِنًا	فَهُوَ	مُتَمَسِّكِنٌ
صحيح	تَتَقَيَّلَ	يَتَقَيَّلُ	تَتَقَيَّلَا	وَمُتَقَيَّلًا	فَهُوَ	مُتَقَيِّلٌ
صحيح	تَشَيْطَنَ	يَتَشَيْطَنُ	تَشَيْطَنَا	وَمُتَشَيْطَنًا	فَهُوَ	مُتَشَيْطِنٌ
صحيح	تَفَعَّلَ	يَفَعَّلُ	تَفَعَّلَا	وَمُتَفَعَّلًا	فَهُوَ	مُتَفَعِّلٌ
صحيح	تَرَهَّوْكَ	يَتَرَهَّوْكَ	تَرَهَّوْكَ	وَمُتَرَهَّوْكَ	فَهُوَ	مُتَرَهَّوْكَ
صحيح	تَفَعَّلَ	يَتَفَعَّلُ	تَفَعَّلَا	وَمُتَفَعَّلًا	فَهُوَ	مُتَفَعِّلٌ
صحيح	تَشَرَّفَ	يَتَشَرَّفُ	تَشَرَّفَا	وَمُتَشَرَّفًا	فَهُوَ	مُتَشَرِّفٌ
صحيح	تَفَعَّلَى	يَتَفَعَّلَى	تَفَعَّلَا	وَمُتَفَعَّلَى	فَهُوَ	مُتَفَعِّلٌ
صحيح	تَسَلَّقَى	يَتَسَلَّقَى	تَسَلَّقَا	وَمُتَسَلَّقَى	فَهُوَ	مُتَسَلِّقٌ

Fi'il tsulatsi yang dimulhaqkan dengan تَخْرَجَ itu babnya ada tujuh, sama dengan fi'il tsulatsi yang mulhaq dengan تَخْرَجَ mengenai babnya dan huruf tambahannya dan letaknya, namun di sini awalnya diberi tambahan ta' untuk memberi faidah muthowa'ah.

يُنْقَلُ الرَّبَاعِيُّ إِلَى وَرْنٍ " اِفْعَنْلَلْ " بِزِيَادَةِ هَمْزَةِ الْوَصْلِ وَالنُّونِ بَعْدَ الْعَيْنِ

صحيح	اِخْرَجْنِمُ	يُخْرَجْنِمُ	اِخْرَجْنِمَا	وَمُخْرَجْنِمًا	فَهُوَ	مُخْرَجْنِمٌ
	اِفْعَنْلَلْ	يَفْعَنْلَلُ	اِفْعَنْلَلَا	وَمُفْعَنْلَلًا	فَهُوَ	مُفْعَنْلَلٌ

Fi'il Ruba'i mujarrod diikutkan wazan اِفْعَنْلَلْ dengan menambah hamzah washol dan nun setelah ain fi'il berfaidah :

وَدَاكَ مُتَّفَعْلٌ تَفْعَلُ لَا تَتَفَعَّلُ مُتَّفَعِّلٌ ٢

(menjadi miskin)

وَدَاكَ مُتَمَسِّكٌ تَمَسَّكُ لَا تَتَمَسَّكُ مُتَمَسِّكٌ ٢

وَدَاكَ مُتَّقِيعٌ تَقِيعُ لَا تَتَّقِيعُ مُتَّقِيعٌ ٢

(berbuat seperti perbuatan syetan) ٢ وَدَاكَ مُتَشَيْطَنٌ شَيْطَنُ لَا تَتَشَيْطَنُ مُتَشَيْطَنٌ ٢

وَدَاكَ مُتَفَعِّلٌ تَفْعُولُ لَا تَتَفَعَّلُ مُتَفَعِّلٌ ٢

(berjalan dengan sombong)

وَدَاكَ مُتَرْهُوكٌ تَرْهُوكُ لَا تَتَرْهُوكُ مُتَرْهُوكٌ ٢

وَدَاكَ مُتَفَعِّلٌ تَفْعِيلُ لَا تَتَفَعَّلُ مُتَفَعِّلٌ ٢

(jadi memotong daun) ٢ وَدَاكَ مُتَشَرِّيفٌ شَرِّيفُ لَا تَتَشَرِّيفُ مُتَشَرِّيفٌ ٢

وَدَاكَ مُتَفَعِّلٌ تَفْعَلُ لَا تَتَفَعَّلُ مُتَفَعِّلٌ ٢

(menjadi tertidur dengan terlentang) ٢ وَدَاكَ مُتَسَلِّقٌ تَسْلُقُ لَا تَتَسَلَّقُ مُتَسَلِّقٌ ٢

١. لِمَطَاوَعَةٍ "فَعَّلَ" نَحْوُ: حَرَجْتُ الْإِبِلَ فَأَخْرَجْتُمُ

وَدَاكَ مُفَعَّلٌ أَفْعَلُ لَا تَفْعَلُ مُفَعَّلٌ ٢

(menjadi berkumpul) ٢ وَدَاكَ مُخْرَجٌ أَخْرَجْتُ لَا أَخْرَجْتُ مُخْرَجٌ ٢

1. Muthowa'ah dari fi'il yang mengikuti wazan فَعَّلَ Seperti حَرَجْتُ الْإِبِلَ فَأَخْرَجْتُمُ
(Aku kumpulkan unta-unta itu, maka menjadi berkumpul unta-unta itu).

يُلْحَقُ الثَّلَاثِيُّ بِـ : " اِخْرَجْنِم " بِزِيَادَةِ هَمْزَةِ الْوَصْلِ وَالْتُونِ

اَفْعَلَّ	يَفْعَلُّ	اَفْعِلَّ لَا	وَمُفْعَلَّلًا	فَهُوَ مُفْعَلِّلٌ	
اَقْعَسَسَ	يَقْعَسِسُ	اَقْعَسَّاسًا	وَمُقْعَسَّسًا	فَهُوَ مُقْعَسِّسٌ	صحيح
اَفْعَلِّي	يَفْعَلِّي	اَفْعِلَّاءَ	وَمُفْعَلِّلِي	فَهُوَ مُفْعَلِّلٌ	
اَسَلَنْتَنِي	يَسَلَنْتَنِي	اَسَلَنْتَنَاءَ	وَمُسَلَنْتَنِي	فَهُوَ مُسَلَنْتَنٌ	صحيح

Fi'il tsulatsi mujarrod disamakan (dimulhaqqan) dengan اِخْرَجْنِم dengan menambah :

1. Hamzah washol dan nun setelah ain fi'il dan mendobel lam fi'il.

يُنْقَلُ الرَّبَاعِيُّ إِلَى وَزْنِ " اَفْعَلَّ " بِزِيَادَةِ هَمْزَةِ الْوَصْلِ وَتَضْعِيفِ

اَفْعَلَّ	يَفْعَلُّ	اَفْعِلَّ لَا	وَفُعْلِيلَةً	وَمُفْعَلَّلًا	فَهُوَ	
اَقْشَعَّرَ	يَقْشَعِرُّ	اَقْشَعَّرَارًا	وَقْشَعْرِيرَةً	وَمُقْشَعَّرًا	فَهُوَ	صحيح
اَطْمَأَنَّ	يَطْمِئِنُّ	اَطْمِئِنَانًا	وَطُطْمِئِنَةً	وَمُطْمَأَنَّا	فَهُوَ	صحيح

Fi'il Ruba'i mujarrod diikutkan wazan اَفْعَلَّ dengan menambahkan hamzah washol dan mendobel lam fi'ilnya, berfaidah :

Melebih-lebihkan fi'il lazim. Seperti : اَقْشَعَّرَ الْجِلْدَ (Kulit itu sangat mengisut).

بَعْدَ الْعَيْنِ وَتَضَعِيفِ اللَّامِ : لِمَبَالِغَةِ اللَّازِمِ نَحْوُ : اقْعَنْسَسَ الرَّجُلُ

وَذَاكَ مُفَعَّلٌ اِفْعَلَّ لَا تَفْعَلْ مُفَعَّلٌ ٢

وَذَاكَ مُقْعَنْسَسٌ اقْعَنْسَسَ لَا تَقْعَنْسَسْ مُقْعَنْسَسٌ ٢

وَذَاكَ مُفَعَّلِي اِفْعَلَّ لَا تَفْعَلْ مُفَعَّلِي ٢

وَذَاكَ مُسَلَنْقِي اسَلَنْقَ لَا تَسَلَنْقْ مُسَلَنْقِي ٢ (menjadi tertidur dg terlentang)

2. Hamzah washol dan nun setelah ain fi'il dan ya' di akhir.

Berfaidah : **Melebih-lebihkan** fi'il lazim. Seperti : اقْعَنْسَسَ الرَّجُلُ (Orang laki-laki itu sangat menonjol keluar dadanya).

اللَّامِ ١ . لِمَبَالِغَةِ اللَّازِمِ نَحْوُ : اقْشَعَرَ الْجِلْدُ .

مُفَعَّلٌ وَذَاكَ مُفَعَّلٌ اِفْعَلَّ لَا تَفْعَلْ مُفَعَّلٌ ٢

مُقْشَعَرٌّ وَذَاكَ مُقْشَعَرٌّ اقْشَعَرَ لَا تَقْشَعَرْ مُقْشَعَرٌّ ٢ (sangat mengisut)

مُطْمَئِنٌّ وَذَاكَ مُطْمَئِنٌّ اِطْمَئِنَّ لَا تَطْمِئِنَّ مُطْمَئِنٌّ ٢ (sangat tenang)

ثُمَّ التَّصْرِيفُ الْإِصْطِلَاحِيُّ بِعَوْنِ الْمَلِكِ الْمَنَانِ